

**NILAI-NILAI DALAM TRADISI PENJAMASAN JIMAT DI DESA
KALISALAK KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum).**

**oleh
SHOHIFATUN NUR ARIFIN
NIM. 1817503034**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Shohifatun Nur Arifin
NIM : 1817503034
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 September 2022

Saya yang menyatakan,



Shohifatun Nur Arifin

NIM. 1817503034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan
Kebasen Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh Shohifatun Nur Arifin (1817503034) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Hartono, M.Si
NIP. 197205012005011004

Penguji II

A.M. Asmatulloh, M.S.I
NIP. 198106152009121004

Ketua Sidang/Pembimbing

Arif Hidayat, M.Hum
NIP.

Purwokerto, 11 Oktober 2022

Dekan


Dr. H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 September 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Shohifatun Nur Arifin
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

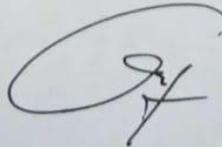
Nama: Shohifatun Nur Arifin
NIM : 1817503034
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak
Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Arif Hidayat, M.Hum.
NIP.

NILAI-NILAI DALAM TRADISI PENJAMASAN JIMAT DI DESA KALISALAK KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS

Shohifatun Nur Arifin

1817503034

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: Shohifatunnurarifin@gmail.com

ABSTRAK

Tradisi penjamasan jimat merupakan salah satu tradisi yang ada di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Tradisi penjamasan jimat merupakan kegiatan mencuci atau membersihkan benda-benda pusaka peninggalan Sunan Amangkurat I yang tersimpan dilanggar jimat Kalisalak. Tradisi ini rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada tanggal duabelas *Mulud (Rabi'ulawal)* mengikuti kalender aboge. Tradisi penjamasan jimat penting untuk diteliti dalam bidang keilmuan untuk mengetahui prosesi pelaksanaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat.

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. 2. Untuk mengetahui nilai-nilai dalam tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sumber primer berupa observasi dengan mendatangi lokasi penelitian, wawancara secara mendalam tentang prosesi pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis tema kultural. Analisis tema kultural ini juga berusaha menghubungkan pada domain-domain yang dianalisis sehingga membentuk suatu kesatuan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan Pelaksanaan Tradisi Penjamasan Jimat dan Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Maka peneliti dapat menunjukkan adanya Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang meliputi: Nilai Keagamaan, Nilai Sosial, Nilai Ekonomi, dan Nilai Budaya.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Tradisi Penjamasan Jimat, Desa Kalisalak.

VALUES IN THE TRADITION OF THE PENJAMASAN JIMAT IN KALISALAK VILLAGE, KEBASEN DISTRICT, BANYUMAS REGENCY

Shohifatun Nur Arifin

1817503034

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

JL. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: Shohifatunnurarifin@gmail.com

ABSTRACT

The tradition of jamming talismans is one of the traditions that exist in the village of Kalisalak, Kebasen District, Banyumas Regency. The tradition of jamming amulets is an activity of washing or cleaning the heirlooms of Sunan Amangkurat I stored in violation of the Kalisalak amulet. This tradition is routinely carried out once a year on the twelfth day of Mulud (Rabi'ulawal) following the aboge calendar. The jamasan talisman tradition is important to research in the scientific field to find out the implementation procession and the values contained in the jamasan talisman tradition.

This study aims: 1. To find out the implementation of the jamasan talisman tradition in the village of Kalisalak, Kebasen District, Banyumas Regency. 2. To find out the values in the jamasan amulet tradition in the village of Kalisalak, Kebasen District, Banyumas Regency. This research is a qualitative research with the type of field research or field research). The research method used is descriptive qualitative research. The data collection technique used is the primary source in the form of observation by visiting the research location, in-depth interviews about the implementation procession and documentation of activities. While the data analysis technique uses cultural theme analysis techniques.

This analysis of cultural themes also tries to relate to the analyzed domains so as to form a unity. Based on the results of the research that the researchers did related to the Implementation of the Jamaican Amulet Tradition and the Values in the Penjamasan Amulet Tradition in Kalisalak Village, Kebasen District, Banyumas Regency. So the researcher can show the values in the Penjamasan Amulet Tradition in Kalisalak Village, Kebasen District, Banyumas Regency which include: Religious Values, Social Values, Economic Values, and Cultural Values.

Keywords: Values, Tradition of Penjamasan Amulet, Kalisalak Village.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ث	syīn	sy	es dan ye
س	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
د	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
نُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḥukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

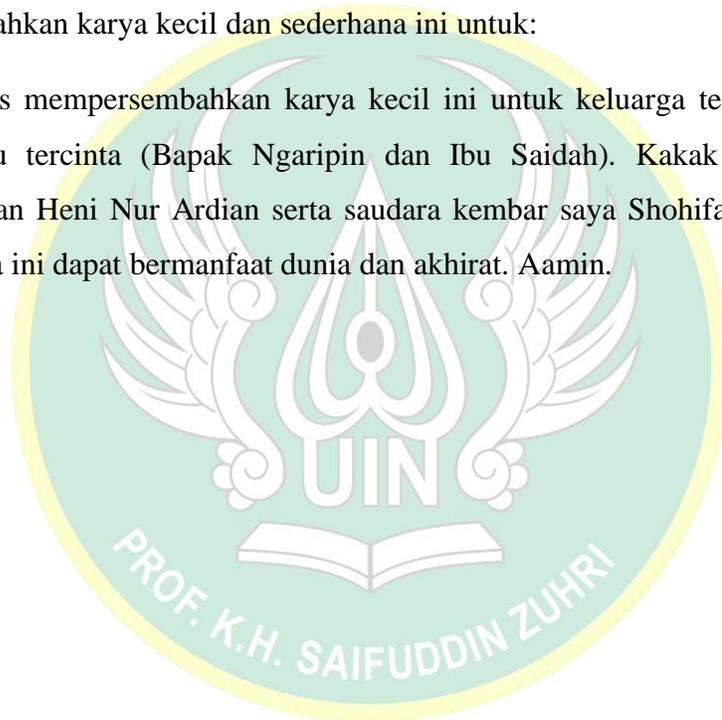
“Raih kesuksesanmu diwaktu yang tepat”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi' alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman, Islam serta sehat jasmani dan rohani kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya kelak di *yaumul akhir*. Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat mempersembahkan karya kecil dan sederhana ini untuk:

Penulis mempersembahkan karya kecil ini untuk keluarga tercinta terutama ayah dan ibu tercinta (Bapak Ngaripin dan Ibu Saidah). Kakak tercinta Indra Rahmawati dan Heni Nur Ardian serta saudara kembar saya Shohifatin Nur Arifin. Semoga karya ini dapat bermanfaat dunia dan akhirat. Aamin.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at di hari kiamat. *Aamiin*

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari pertolongan Allah SWT. Di samping itu, banyak pihak lain yang membantu, membimbing, memotivasi serta mendoakan selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Dr. Hartono, M. Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
4. Hj. Ida Novianti, M. Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
6. Arif Hidayat, S.Pd, M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam dan dosen pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsinya.

7. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis dalam menuntut ilmu semoga dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
8. Keluarga tercinta, terutama kedua orangtua (bapak Ngaripin dan ibu Saidah) yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan do'a, tenaga, waktu maupun biaya. Tak lupa kepada kedua kakak tercinta, Indra Rahmawati dan Heni Nur Ardian serta kembaran saya Shohifatin Nur Arifin yang selalu menyemangati dan mendo'akan juga.
9. Segenap keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya.
10. Keluarga besar Gus Ahmad Musyaffa', pengasuh pondok pesantren Roudhotul Quran 2, guru spiritual penulis yang telah memberikan ilmunya semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.
11. Segenap teman-teman Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dan semangat.
12. Kepada teman-teman tercinta, terutama Shohifatin Nur Arifin, Sinta Tanzila, Tiara Nurmalita, Nafira Lia Azzahra Z. A, Heni Maghfirotur Rizqi, Bestari Eka Tiwi, Nur Rifka Zaneta, Sofiatun khasna, Catur Nofiastruti, Vetirosita yang senantiasa selalu mendukung dan mendo'akan penulis dalam menyusun skripsi dari awal sampai akhir. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan.
13. terimakasih kepada Pemerintah Desa Kalisalak yang telah memberikan izin penelitian di desa Kalisalak.
14. terimakasih kepada keluarga kerabat jimat khususnya bapak Bachtiar, S. T dan bapak Satiman bin Sanmuraji yang telah memberikan arahan terkait tradisi penjamasan jimat.
15. Dan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah mendo'akan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca agar menjadi lebih baik lagi. Sekian dan terimakasih.

Purwokerto, 22 Agustus 2022

Penulis

Shohifatun Nur Arifin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM, SISTEM KEYAKINAN MASYARAKAT, DAN TRADISI DESA KALISALAK KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS	16
A. Deskripsi Objek Penelitian	16
1. Sejarah Desa Kalisalak.....	16

2. Kondisi Sosial Geografis Desa Kalisalak.....	16
3. Kondisi Penduduk dan Sosial Ekonomi Desa Kalisalak.....	18
4. Kondisi Sosial Pendidikan Desa Kalisalak.....	21
5. Kondisi Sosial Agama Desa Kalisalak.....	23
6. Letak Kabupaten Banyumas.....	23
B. Sistem Keyakinan Masyarakat Di Desa Kalisalak	24
C. Tradisi-Tradisi Di Desa Kalisalak	26
BAB III PELAKSANAAN TRADISI PENJAMASAN JIMAT DI DESA KALISALAK KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS.....	28
A. Deskripsi Tradisi Penjamasan Jimat	28
B. Pelaksanaan Tradisi Penjamasan Jimat.....	32
1. Persiapan.....	32
2. Pelaksanaan.....	35
3. Penutup.....	45
BAB IV NILAI-NILAI DALAM TRADISI PENJAMASAN JIMAT DI DESA KALISALAK KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS.....	46
A. Nilai Keagamaan.....	46
B. Nilai Sosial.....	52
C. Nilai Ekonomi.....	55
D. Nilai Budaya.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

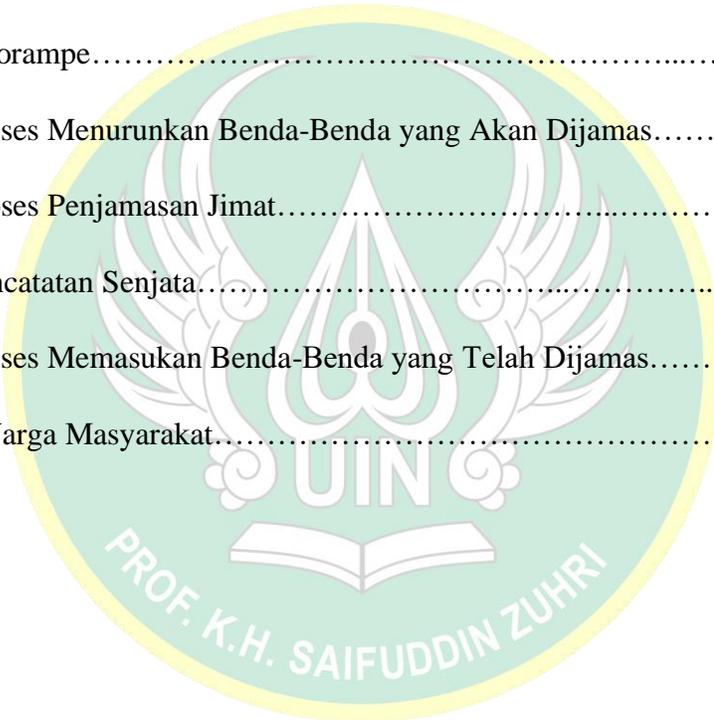
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek dan Waktu Wawancara.....	11
Tabel 2. Prasarana Sosial Desa Kalisalak.....	18
Tabel 3. Prasarana Pemasaran Desa Kalisalak.....	18
Tabel 4. Data Monografi Desa Kalisalak Tahun 2022.....	19
Tabel 5. Data Sekunder Monografi Desa Kalisalak 2022.....	21
Tabel 6. Data Sekunder Monografi Desa Kalisalak 2022.....	22
Tabel 7. Data Sekunder Monografi Desa Kalisalak 2022.....	23



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rapat Panitia Penjamasan Jimat.....	33
Gambar 2. Acara Maleman (Rasulan).....	36
Gambar 3. Tumpengan Nasi Uduk dan Ingkung Ayam Kampung (Kenduren).....	37
Gambar 4. Pentas Seni Shalawatan Jawa.....	38
Gambar 5. Uborampe.....	40
Gambar 6. Proses Menurunkan Benda-Benda yang Akan Dijamas.....	41
Gambar 7. Proses Penjamasan Jimat.....	42
Gambar 8. Pencatatan Senjata.....	43
Gambar 9. Proses Memasukan Benda-Benda yang Telah Dijamas.....	44
Gambar 10. Warga Masyarakat.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Keterangan mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Cek Plagiasi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 : Sertifikat
- a. Sertifikat BTA/PPI
 - b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - d. Sertifikat PPL
 - e. Sertifikat KKN
 - f. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan, tradisi tentu tidak lepas dari konsep kebudayaan terdapat kesepakatan yang menganggap bahwa tradisi, norma, nilai kebiasaan, dan adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan. Tradisi biasanya merupakan kebiasaan yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal pokok dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya baik secara lisan ataupun tertulis, karena tanpa adanya hal tersebut maka tradisi dapat mengalami kepunahan. Sesuatu yang dianggap sebagai tradisi apabila hal tersebut sudah ada dalam masyarakat, berasal dari masyarakat generasi sebelumnya, yaitu telah mengalami penerusan atau pewarisan antar generasi (Khotijah, 2014: 13).

Tradisi daerah merupakan wujud dasar kebudayaan nasional yang turut memberikan peranan suatu bangsa. Tradisi merupakan budaya yang telah diterima dari generasi sebelumnya yang terus dirawat dan dikembangkan agar tetap lestari. kemudian tradisi menjadi sarana sosialisasi masyarakat menjadi pendukungnya. Dengan demikian tradisi daerah bermakna dan memiliki peranan tersendiri dalam masyarakat. Ada yang berbentuk nyata seperti: seni, peninggalan-peninggalan sejarah yang berupa candi, arca, prasasti dan lain-lain. Ada juga yang berbentuk kepercayaan terhadap sesuatu seperti keramat dan benda-benda mati lainnya.

Salah satu tradisi daerah yang masih dilestarikan ditengah-tengah masyarakat adalah tradisi penjamasan jimat. Tradisi penjamasan jimat merupakan benda cagar budaya yang dilindungi. Tradisi ini sudah berlangsung sejak lama dan terus berkembang. Tradisi penjamasan jimat merupakan kegiatan mencuci, membersihkan, benda-benda pusaka peninggalan Sunan Amangkurat I yang tersimpan dilanggar jimat Kalisalak. Observasi awal menemukan bahwa tradisi penjamasan jimat dalam

pelaksanaannya memiliki beberapa tahap atau proses yang harus dilakukan, seperti pada tradisi maleman (rasulan) yaitu mengadakan do'a bersama dan tahlilan, makan ingkung ayam kampung dan nasi uduk (kenduren) dan ada pentas seni shalawatan Jawa (Observasi, 19 Oktober 2021). Kemudian pada tradisi yang terakhir adalah pelaksanaan prosesi penjamasan atau pencucian jimat yang dipimpin langsung oleh juru kunci dan dibantu oleh kerabat jimat. Penjamasan jimat diawali dengan rangkaian ritual untuk bisa menurunkan dan mengeluarkan serta menempatkan di atas altar penjamasan jimat (Observasi, 20 Oktober 2021). Di atas altar penjamasan jimat, kantong kain dibuka ikatannya untuk mengeluarkan jimat dan diserahkan kepada kerabat jimat sesuai tugas masing-masing.

Setelah prosesi penjamasan jimat dinyatakan selesai oleh juru kunci, semua jenis jimat dimasukan kembali ke tempat masing-masing dan dimasukkan ke dalam kantong kain serta diikat kembali satu persatu. Pada saat prosesi penjamasan jimat berlangsung, serambi dalam langgar jimat juga dibersihkan. Setelah semuanya kembali bersih, kantong kain yang sudah terikat dimasukan kembali ke dalam langgar jimat dan digantungkan kembali satu persatu pada sebuah balok (Wawancara dengan Bachtiar, 2021).

Penjamasan jimat merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun pada dua belas *Mulud (Rabi'ulawal)* dimana hari penjamasan mengikuti kalender aboge sebagai peninggalan legendaris Sultan Agung. Yang menarik dan unik dari tradisi penjamasan jimat yang ada di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas adalah adanya perubahan baik jumlah atau kondisi fisik dari jimat. Meskipun jimat tidak pernah dibuka, benda bisa berkurang atau bertambah, berubah menjadi rusak atau baru, basah atau kering dan lain-lain. Masyarakat meyakini bahwa adanya perubahan sebagai pertanda dari keadaan masyarakat di masa depan (Wawancara dengan Bachtiar, 2021).

Sejarah adanya Penjamasan jimat di kalisalak merupakan peninggalan sunan Amangkurat I. Karena adanya peninggalan sunan Amangkurat inilah yang menciptakan adanya tradisi penjamasan jimat. Singgahnya Prabu Sunan Amangkurat

di Kalisalak juga membawa perubahan karena membawa budaya dari kerajaan mataram, naskah pustaka dan benda-benda pusaka peninggalan Sunan juga syarat akan ajaran yang luhur (Wawancara dengan Bachtiar, 2021).

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat antara lain: nilai keagamaan, nilai sosial, nilai ekonomi, dan nilai budaya. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis tertarik mengambil judul mengenai “Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tradisi yang ada di Jawa serta dapat memberikan motivasi bagi para ilmuwan untuk meneliti tradisi lainnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang “Nilai-Nilai Dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”. Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai keagamaan, nilai sosial, nilai ekonomi dan nilai budaya.

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Nilai-Nilai Dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi penjamasan jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas..
2. Untuk mengetahui nilai-nilai dalam tradisi penjamasan jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pelengkap bagi penelitian terdahulu dan sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi para peneliti yang memiliki perhatian lebih terhadap tradisi khususnya tentang nilai-nilai dalam tradisi penjamasan jimat.
2. Hasil penelitian ini memberi sumbangsih terhadap intelektual Islam berkaitan dengan nilai-nilai tradisi penjamasan jimat yang ada di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
3. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk masyarakat yaitu memberikan dorongan agar tetap melestarikan tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

b) Secara Praktis

1. Sebagai syarat bagi peneliti untuk meraih gelar strata satu (S1)
2. sebagai sarana untuk melestarikan budaya khususnya menambah dan memperluas pengetahuan.
3. Untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan telaah terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya buku, skripsi atau jurnal terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti oleh penulis. Tujuan dari telaah tinjauan pustaka ini adalah untuk memaparkan perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, agar kebenaran

penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta terhindar dari unsur plagiasi. Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis ditemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk buku, skripsi, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian penulis. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap sumber yang sudah didapatkan, peneliti menemukan beberapa sumber.

Pertama, Skripsi Siti Khotijah mahasiswa Universitas Negeri Malang, jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial tahun 2014, dengan judul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Jamasan Jimat Kalisalak Dan Upaya Pelestariannya Di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai nilai-nilai kearifan lokal. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak. Perbedaan dapat dilihat dari objek kajian penelitian, dimana dalam skripsi tersebut meneliti tentang nilai-nilai kearifan lokal tradisi penjamasan jimat, sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai dalam tradisi penjamasan jimat.

Kedua, Skripsi Andar Eko Apriyasa mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman, jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial tahun 2014, dengan judul “Peran Remaja Dalam Tradisi Penjamasan Benda Pusaka (Jimatan) Di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai peran remaja dalam tradisi jamasan jimat dan proses regenerasinya. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak. Perbedaan dapat dilihat dari objek kajian penelitian, dimana dalam skripsi tersebut meneliti tentang peran remaja dalam tradisi penjamasan benda pusaka (jimatan), sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai dalam tradisi penjamasan jimat.

Ketiga, Skripsi Vina Azi Faidoh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora tahun 2020, dengan judul “Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang Tradisi Sedekah Bumi yang ada di Desa

Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dan nilai religius yang terkandung didalamnya. Perbedaan dapat dilihat dari objek kajian penelitian, dimana dalam skripsi tersebut meneliti tentang Tradisi Sedekah Bumi, sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai dalam tradisi penjamasan jimat. Selain itu, tempat penelitian juga berbeda, dari skripsi tersebut penelitiannya berada di desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas sedangkan penulis meneliti tradisi yang berada di desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Bayumas.

Keempat, Skripsi Abdurahman Fauzam mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram, jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2019, dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Tradisi *Paru Udu* Dalam Ritual *Joka Ju*”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang tradisi *paru udu* yang ada di desa Mbuliwaralau, Kecamatan Wolojita, Kabupaten Ende dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Perbedaan dapat dilihat dari objek kajian penelitian, dimana dalam skripsi tersebut meneliti tentang tradisi *paru udu* yaitu tradisi untuk menghindari dari bala atau marabahaya yang akan menyerang masyarakat, sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai dalam tradisi penjamasan jimat. Selain itu, tempat penelitian juga berbeda, dari skripsi tersebut penelitiannya berada di desa Mbuliwaralau, Kecamatan Wolojita, Kabupaten Ende sedangkan penulis meneliti tradisi yang berada di desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Bayumas.

Kelima, Jurnal Analisa, Volume XVII, No. 01, Januari-Juni 2010 yang ditulis oleh Siti Muawanah. Penelitian yang berjudul “Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai penjamasan pusaka dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai penjamasan pusaka. Perbedaan dapat dilihat dari tempat penelitian, dari skripsi tersebut penelitiannya berada di desa Kadilangu, Kabupaten Demak sedangkan penulis meneliti tradisi yang berada di desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Bayumas. Waktu pelaksanaan penjamasan pusaka dari jurnal

tersebut dilakukan setiap 10 *Dzulhijjah* sedangkan dari penulis tradisi dilakukan setiap 12 *Rabi'ulawal*.

Dengan dipaparkannya beberapa karya ilmiah di atas, maka diharapkan tidak timbul prasangka bahwa penelitian ini merupakan pengulangan karya yang telah ada. Dengan demikian penelitian ini bersifat sebagai pelengkap dari hasil karya sebelumnya yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam tradisi penjamatan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

F. Landasan teori

a. Teori Nilai

Untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi penjamatan jimat maka peneliti menggunakan teori nilai yang dikemukakan oleh Clyde Kluckhohn. Menurut Clyde Kluckhohn, sebuah nilai adalah sebuah konsepsi, eksplisit atau implisit, yang khas milik seseorang individu atau suatu kelompok, tentang yang seharusnya diinginkan yang mempengaruhi pilihan yang tersedia dari bentuk-bentuk, cara-cara, dan tujuan-tujuan tindakan. Dari definisi di atas, nilai adalah abstrak, sesuatu yang dibangun dan berada di dalam pikiran atau budi, tidak dapat diraba dan dilihat secara langsung dengan panca indera. Nilai hanya dapat disimpulkan dan ditafsirkan dari ucapan, perbuatan dan materi yang dibuat manusia. Ucapan, perbuatan dan materi adalah manifestasi dari nilai (Marzali, 2006: 238).

Masyarakat dalam melakukan aktivitas sosialnya pasti berpedoman kepada nilai-nilai atau sistem nilai yang ada dan hidup di masyarakat itu sendiri. Nilai-nilai tersebut banyak mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang tentang pandangan benar dan salah, baik dan buruk, atau pantas dan tidak pantas (Wulandari, 2019:83).

Pada masyarakat Jawa yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan yang kemudian berubah menjadi sebuah tradisi atau adat istiadat yang diwujudkan dalam bentuk tata upacara dan masyarakat diharapkan untuk mentaatinya. Karena menurut

masyarakat Jawa, upacara adat adalah cerminan bahwa semua tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur atau budaya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang seharusnya diinginkan yang mempengaruhi seseorang. Nilai hanya dapat disimpulkan dan ditafsirkan dari ucapan, perbuatan dan materi yang dibuat manusia. Ucapan, perbuatan dan materi (sesuatu yang dimiliki) adalah manifestasi (perwujudan) dari nilai.

G. Metode Penelitian

Penelitian "Nilai-Nilai Dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas" adalah Penelitian budaya, Penelitian ini dipusatkan dengan jenis penelitian kualitatif (Endraswara, 2021: 204). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Dalam penelitian ini pengumpulan data berasal dari lapangan, seperti *life history*, pengalaman pribadi, wawancara, pengamatan, sejarah, teks visual, dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Penelitian

a. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah narasumber yang berkaitan dengan tradisi penjamasan jimat sebagai masalah yang diteliti yaitu tokoh budaya (pemimpin acara tradisi penjamasan jimat di desa), perangkat desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Pemilihan subjek ini berdasarkan pengetahuan mereka tentang tradisi penjamasan jimat dan yang pernah mengikuti dalam tradisi penjamasan jimat ini. Adapun objek dari penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari wawancara narasumber, observasi pada pelaksanaan jamasan dan foto-foto jamasan jimat yang berkaitan dengan rangkaian acara dalam tradisi penjamasan jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pemimpin acara tradisi penjamasan jimat tersebut, perangkat Desa Kalisalak, tokoh agama, tokoh masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan laporan-laporan atau data yang tidak dipaparkan oleh narasumber yang berkaitan dengan tradisi penjamasan jimat.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kemampuan seorang peneliti menggunakan teknik observasi dalam kegiatan penelitian. Dengan teknik observasi partisipan diharapkan dapat dijangkau keterangan-keterangan empiris dan aktual dari analisis penelitian, yang menyangkut individu maupun kelompok sosial tertentu dalam masyarakat (Bungin, 2006: 26).

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, baik sosial maupun humaniora. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah observer (pengamatan) disini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu keikutsertaan peneliti untuk dapat memahami dengan baik pada suatu situasi sosial dalam masyarakat yang sedang diteliti, dan juga memerlukan penelitian lapangan (Bungin, 2006: 22).

Observasi yang terkait dengan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Terkait proses tradisi penjamasan jimat dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam

tradisi penjamasan jimat yang perlu diperhatikan dan diamati yaitu tentang proses pelaksanaan tradisi penjamasan jimat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat. Dalam kegiatan observasi lapangan, peneliti juga memperoleh catatan-catatan dan dokumentasi kejadian-kejadian yang berkaitan dengan tradisi penjamasan jimat untuk mendukung penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara mendalam *in depth interview* adalah cara memperoleh data secara langsung dengan cara tanya jawab, baik secara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Pada umumnya wawancara Sebagai mekanisme dilakukan sesudah observasi (Ratna, 2010: 222). wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang berkaitan dengan acara tersebut. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi langsung rumah informan yang sudah ditentukan oleh peneliti, kemudian informan memberikan informasi tentang bagaimana proses pelaksanaan tradisi penjamasan jimat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada tokoh masyarakat di desa Kalisalak, terutama pemimpin acara tradisi sedekah bumi, perangkat desa Kalisalak, tokoh agama dan warga yang pernah berpartisipasi dalam acara penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih narasumber berdasarkan pengetahuan mereka terhadap tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Berikut ini daftar narasumber yang diwawancarai dan waktu pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 1. Subjek dan Waktu Wawancara

No	Narasumber	Waktu pelaksanaan	Informasi yang didapat
1.	Bachtiar, S. T (Kerabat Jimat Sinuhun Kanjeng Susuhunan Amangkurat Agung)	Sabtu, 11 September 2021 dan Sabtu, 30 Juli 2022	Proses pelaksanaan tradisi penjamasan jimat dan nilai dalam tradisi penjamasan jimat.
2.	Supriyono, S. Kom (Kaur perencanaan)	Rabu, 27 Juli 2022	Proses pelaksanaan tradisi penjamasan jimat dan nilai dalam tradisi penjamasan jimat.
3.	Saidah (Masyarakat umum)	Jumat, 25 Agustus 2022	Proses pelaksanaan tradisi penjamasan jimat dan nilai dalam tradisi penjamasan jimat.
4.	KH. Abdul Wahab (Sesepuh/ Tokoh Agama)	Minggu, 11 September 2022	Proses pelaksanaan tradisi penjamasan jimat dan nilai dalam tradisi penjamasan jimat.
5.	Hadi Sukamto (Juru kunci)	Senin, 19 September 2022	Proses pelaksanaan tradisi penjamasan jimat dan nilai dalam tradisi penjamasan jimat.
6.	Hadi simin (Tokoh Adat)	Minggu, 11 September 2022	Proses pelaksanaan tradisi penjamasan jimat dan nilai dalam tradisi penjamasan jimat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari sumber-sumber seperti dokumen-dokumen, jurnal, buku, dan foto yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini. Teknik dokumen yaitu berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi yang bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya tulis buku ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan berbagai bentuk catatan harian lainnya. Sebagai pelengkap data observasi dan wawancara dokumen berfungsi untuk mempertimbangkan berbagai keraguan dalam proses penelitian selanjutnya, sebagai pengecekan silang (*cross check*) (Ratna, 2010: 234-236). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa jurnal, buku yang bersangkutan, serta foto-foto tradisi penjamatan jimat yang dilakukan di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

d. Triangulasi Data

Pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan yang diperoleh dari data hasil penelitian, peneliti menggunakan Teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif (Bungin, 2006: 193).

Teknis triangulasi cenderung mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diharapkan. Maka dari itu, triangulasi dilakukan untuk menguji apakah proses dan hasil metode yang sudah digunakan berjalan dengan baik. Seperti (1) Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi. (2) Setelah itu dilakukan uji silang (simultan) terhadap materi catatan harian tersebut untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Jika ada catatan harian dari kedua metode tersebut yang tidak relevan, maka peneliti

harus mengonfirmasi perbedaan tersebut kepada informan. (3) Konfirmasi hasil tersebut perlu diuji dengan informasi sebelumnya. Apabila terdapat perbedaan, peneliti harus mencari perbedaan-perbedaan itu hingga peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain. Proses triangulasi dilakukan terus menerus. mengumpulkan data sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan data yang diperoleh sehingga tidak perlu lagi ada yang dikonfirmasi kepada informan (Bungin, 2006: 191-192).

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti agar peneliti mudah menyusun dan memahami data yang sudah dihasilkan dari penelitian. Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan. Selain itu, teknik analisis dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum (Bungin, 2006: 84).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu Teknik Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes Analysis*) Teknik analisis tema yaitu mengumpulkan tema-tema, fokus budaya, etos budaya, nilai, dan simbol-simbol budaya yang terkonsentrasi pada domain-domain tertentu. Analisis tema juga berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain-domain yang dianalisis sehingga membentuk suatu kesatuan yang holistik, terpola dalam suatu *complex pattern* yang akhirnya akan menampakkan tentang tema-tema atau faktor yang paling mendominasi domain tersebut dan mana yang kurang mendominasi (Bungin, 2006: 98).

4. Penulisan Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan suatu gambaran secara keseluruhan dari hasil penelitian suatu tradisi yang telah dilakukan yaitu tentang nilai-nilai dalam tradisi penjaminan jimat yang ada di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Penulisan laporan penelitian merupakan langkah terakhir dari

penelitian ini dalam laporan ini terdapat langkah yang sangat penting sebagai syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat terpenuhi. Dengan demikian penulis menyajikan sistematisnya agar mudah dipahami.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu disusun sistematika penelitian ke dalam beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan beberapa masalah pokok penelitian, yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. dalam latar belakang masalah akan dipaparkan tentang gambaran umum dalam penelitian ini. Dalam batasan dan rumusan masalah akan dikemukakan batasan dari penelitian yang difokuskan mengenai nilai-nilai dalam tradisi penjamasan jimat. Dalam tujuan dan kegunaan penelitian akan dipaparkan terkait dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Dalam tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam landasan teori dan metode penelitian akan mendeskripsikan teori yang akan peneliti gunakan untuk menunjukan masalah atau data yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk mendapatkan fakta yang utuh dari tradisi penjamasan jimat.

Bab II, Membahas tentang gambaran umum deskripsi objek penelitian (Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas) meliputi sejarah desa Kalisalak, letak geografis, keadaan penduduk dan pemerintahan, sarana dan prasarana, kehidupan sosial dan budaya serta memaparkan sistem keyakinan masyarakat di desa Kalisalak dan tradisi-tradisi di desa Kalisalak.

Bab III, Membahas tentang pelaksanaan tradisi penjamasan jimat yang meliputi deskripsi tradisi penjamasan jimat dan pelaksanaan tradisi penjamasan jimat mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penutup. Prosesi pelaksanaan tradisi penjamasan jimat yang meliputi waktu dan tempat pelaksanaan, pembacaan doa-doa dalam tradisi penjamasan jimat, para pemimpin seperti juru kunci, keluarga jimat dan kerabat jimat

yang mengikuti dalam prosesi tradisi penjamasan jimat yang ada di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas serta memaparkan tentang faktor-faktor yang mendorong masyarakat tetap melaksanakan tradisi tersebut dan pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi penjamasan jimat.

Bab IV, Menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas meliputi nilai keagamaan, nilai sosial, nilai ekonomi, dan nilai budaya.

Bab V, Dalam penelitian ini merupakan penutup. Pada bab ini terdapat dua bagian sub-sub, meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan memaparkan hasil penelitian yang telah diteliti secara singkat. Saran memberikan rekomendasi kepada kerabat jimat dan pemerintah desa Kalisalak agar tetap menjaga keaslian dan kesakralan tradisi penjamasan jimat.



BAB II

GAMBARAN UMUM, SISTEM KEYAKINAN MASYARAKAT DAN TRADISI DESA KALISALAK

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang berpusat di Dusun II gerumbul Kalisalak RT 02 RW 04. Setiap penelitian akan mencantumkan lokasi penelitian karena sangat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian tersebut.

1. Sejarah Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Awal mula penamaan desa Kalisalak diawali dari beberapa orang pengikut wali dari Demak yang bermaksud bermaksud *njajah desa milang kori* (mengembara) dengan berkuda. Kuda tersebut dikenal dengan nama sahak, (sahak) merupakan kuda hitam yang memiliki keistimewaan dan tidak sembarang orang dapat menunggangi atau menjinakkannya. Ketika mereka sampai dan singgah di dekat beji (sumber mata air) dimana aliran beji tersebut membentuk kali (sungai), di kali itulah sahak minum dan dimandikan sehingga orang-orang menyebut daerah tersebut dengan sebutan (kali sahak), namun karena pergeseran ucapan pada saat itu, sehingga (kali sahak) diucapkan menjadi (Kalisalak). Sedangkan secara etimologi bahwa kata Kalisalak berasal dari dua kata yaitu kali dan salak. (kali) dalam bahasa arab sama dengan (*qadhi*) yang berarti aturan dan (salak) berasal dari kata (*Salaka*) yang berarti berjalan atau menempuh sesuatu. Sehingga Kalisalak bermakna aturan berjalan, maksudnya adalah aturan yang sudah disepakati bisa dijalankan oleh masyarakatnya (Kalisalak, 2011: 2).

2. Kondisi Sosial Geografis Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Desa Kalisalak merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Terletak di sebelah barat Kecamatan

Banyumas, dan berada di daerah Selatan Kabupaten Banyumas. Dari ibu kota Kecamatan Kebasen Desa Kalisalak berjarak sekitar 3,5 Km, yang dapat ditempuh dengan angkutan pedesaan umum dalam 10 menit, namun sampai saat ini belum adanya transportasi umum yang langsung melewati Kantor Kecamatan dalam satu kali jalan.

Jarak Desa Kalisalak dari pusat Kabupaten Banyumas adalah sekitar 18 Km. Waktu tempuh menuju ibukota Kabupaten sekitar 40 menit itupun jika menggunakan kendaraan pribadi. Sedangkan jarak dari ibu kota Provinsi sekitar 300 Km. Apabila, menuju desa Kalisalak dapat dikatakan lancar, karena akses jalan menuju lokasi ini cukup bagus dan beraspal.

Secara administratif desa Kalisalak dibatasi oleh empat desa, yaitu:

- Sebelah utara: Desa Kebasen
- Sebelah selatan: Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen
- Sebelah timur: Desa Binangun, Kecamatan Banyumas
- Sebelah barat: Desa Cindaga, Kecamatan Kebasen

Desa Kalisalak terdiri atas 5 dusun yaitu Dusun I berada di sebelah paling utara dan dibagi menjadi 3 RW, Dusun II berada di bagian tengah desa dan dibagi menjadi 3 RW, Dusun III berada di sebelah selatan desa dan dibagi menjadi 3 RW, Dusun IV berada di sebelah timur bagian selatan dibagi menjadi 2 RW yang lokasinya adalah pegunungan, dusun ini diberi nama Semingkir, Dusun V berada di sebelah timur bagian utara desa dibagi dalam 2 RW juga daerahnya adalah pegunungan, dusun tersebut dinamakan Karang Banar (Pemerintah Desa Kalisalak, 2022).

Luas wilayah desa Kalisalak adalah 966.220 Ha. Desa Kalisalak memiliki konfigurasi berupa pegunungan dengan ketinggian antara 30-150 m diatas permukaan laut (dpl), sehingga tergolong dataran sedang dan sebagian pada dataran tinggi. Bagian sebelah Barat merupakan daerah pertanian yang subur, sedangkan sebelah Timur merupakan pegunungan

yang berbukit. Suhu di daerah desa Kalisalak masih dalam batas normal sekitar 29 derajat celcius. Di desa Kalisalak sebagian tanahnya adalah berupa tanah andisol kendati juga daerah sawahnya juga cukup.

Prasarana desa yang ada di desa Kalisalak terdiri dari prasarana sosial dan prasarana pemasaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Prasarana Sosial Desa Kalisalak

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Balai desa	1 Unit
2.	Kantor desa	1 Unit
3.	Balai pertemuan	1 Unit
4.	Polindes	1 Unit
5.	Posyandu	13 Unit
6.	Lapangan sepak bola	1 Unit
7.	Lapangan voli	1 Unit
	Jumlah	19 Unit

Tabel 3. Prasarana Pemasaran Desa Kalisalak

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Kios	17 Unit
2.	Warung	133 Unit
3.	Toko	15 Unit
4.	Pasar	1 Unit
	Jumlah	166 Unit

3. Kondisi Penduduk dan Sosial Ekonomi Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Menurut data monografi desa Kalisalak memiliki 3.828 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 11.700 jiwa, yang terdiri dari laki-

laki 5.913 jiwa dan perempuan sebanyak 5.771. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan. Rata-rata setiap keluarga terdiri dari lima anggota keluarga. Semakin besar jumlah anggota suatu kelompok yang akhirnya menjadi semakin tinggi pula keterlibatan dalam interaksi sosial antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hal ini juga terlihat dengan banyaknya masyarakat yang menyaksikan serta datang ke tradisi jamasan jimat setiap tahunnya. Tradisi yang hanya dilaksanakan satu tahun sekali dalam bulan maulud tahun Aboge. Keadaan penduduk memusat komposisinya dapat dilihat dari komposisi pendidikan dan mata pencaharian. Mata pencaharian sama saja dengan pekerjaan penduduk desa Kalisalak. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian desa Kalisalak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Monografi Desa Kalisalak Tahun 2022

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Karyawan:	
	a. Pegawai Negeri Sipil	62 Orang
	b. TNI/POLRI	27 Orang
	c. Swasta	1.209 Orang
	d. BUMN	23 Orang
	e. BUMD	3 Orang
	f. Honorer	16 Orang
2.	Wiraswasta	494 Orang
3.	Petani/ Pekebun	1.091 Orang
4.	Pedagang	255 Orang
5.	Peternak	4 Orang
6.	Buruh	1.250 Orang
7.	Pensiunan	60 Orang

8.	Tukang	79 Orang
9.	Jasa	6 Orang
10.	Pembantu rumah tangga	9 Orang
11.	Pekerja Seni	3 Orang
12.	Belum/ Tidak Bekerja	3.506 Orang
13.	Mengurus Rumah Tangga	2. 186 Orang
14.	Pelajar/ Mahasiswa	1.271 Orang
15.	Dosen	2 Orang
16.	Guru	67 Orang
17.	Bidan	4 Orang
18.	Perawat	6 Orang
19.	Apoteker	1 Orang
20.	Pelaut	1 Orang
21.	Perangkat Desa	20 Orang
22.	Kepala Desa	1 Orang
23.	Tokoh Agama	2 Orang
24.	Nelayan	3 Orang
25.	Industri	11 Orang
26.	Lainnya	1 Orang
	Jumlah	11.700 Orang

Tabel 4. memperlihatkan bahwa mayoritas mata pencaharian di desa Kalisalak adalah pada bidang pertanian. Jumlah kepala keluarga yang bekerja di bidang pertanian sekitar 1.091 orang. Jumlah tersebut tergolong menjadi dua yaitu sebagai petani yang menggarap lahannya sendiri dan menggarap lahan pertanian warga lain. Kaum petani inilah yang lebih banyak mendukung pelaksanaan tradisi Jamasan Jimat Kalisalak, dikarenakan banyaknya benda-benda pusaka yang ada di desa Kalisalak

merupakan simbol dari jenis benda pertanian, misalnya ada gabah merah gabah putih, gabah hitam, beras putih, beras hitam, dan bekong. Banyaknya petani ini pula menyebabkan masyarakat sangat menanti keadaan bekong (salah satu benda pusaka) yang hendak dijamas. Keadaan bekong tersebut dipercaya menjadi ramalan musim di desa Kalisalak, khususnya para petani untuk dapat memperkirakan waktu yang tepat untuk bertani. Komoditas pertanian yang dihasilkan seperti padi, jagung, ketela dan kedelai. Jenis komoditas pertanian yang mendominasi yaitu tanaman padi dan tanaman kedelai.

Pekerjaan lainnya yang cukup banyak adalah Buruh 1.250 orang dan Karyawan Swasta 1.209 orang, dari data tersebut maka menunjukkan bahwa penduduk desa Kalisalak sebagian besar bekerja atau bermata pencaharian disektor formal (Pemerintah Desa Kalisalak, 2022).

4. Kondisi Sosial Pendidikan Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Keadaan penduduk menurut komposisinya dapat dilihat dari mata pencaharian serta komposisi pendidikan. Berdasarkan data monografi desa tahun 2022, keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Sekunder Monografi Desa Kalisalak 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	S1	154 Orang
2.	S2	10 Orang
3.	D I/ D II	29 Orang
4.	D III	64 Orang
5.	Tamat SLTA	1.246 Orang
6.	Tamat SLTP	2.042 Orang
7.	Tamat SD	3.889 Orang

8.	Belum tamat SD	1.019 Orang
9.	Tidak/ Belum Sekolah	3.247 Orang
	Jumlah	11.700 Orang

Data Tabel 5. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SLTP), dan pendidikan tinggi (SITA) ke atas. Pembagian tingkat pendidikan dan angka pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan desa Kalisalak, tamatan SD yaitu sekitar 3.889 Orang, tamatan SLTP 2.042 Orang, disusul tamatan SLTA 1.246 Orang, sebanyak 1.019 Orang belum menyelesaikan tingkat SD, dan yang telah mengenyam pendidikan di akademi atau perguruan tinggi adalah 257 orang. Tingkat pendidikan di desa Kalisalak tergolong rendah, dikarenakan mayoritas tingkat pendidikannya adalah tamatan SD.

Adapun prasarana pendidikan yang ada di desa Kalisalak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Sekunder Monografi Desa Kalisalak Tahun 2022

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	TK	7
2.	SD/ MI	6/ 1
3.	SLTP/ SMP/ MTS	3/ 1
4.	SLTA/ SMA	1
	Jumlah	19

Meskipun tidak ada prasarana untuk perguruan tinggi tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, banyak yang merantau keluar daerah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih (Pemerintah Desa Kalisalak, 2022).

5. Kondisi Sosial Agama Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Agama membentuk pandangan hidup manusia yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Keadaan agama desa Kalisalak dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Data Sekunder Monografi Desa Kalisalak Tahun 2022

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	11.684 Orang
2.	Katholik	6 Orang
3.	Kristen	8 Orang
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
	Jumlah	11.700 Orang

Dari Tabel 7. Menunjukkan bahwa mayoritas agama yang dipeluk oleh masyarakat adalah agama Islam, yaitu 11.684 orang, untuk agama yang lain, yaitu agama Khatolik sebanyak 6 orang, Kristen sebanyak 8 orang. Agama Islam berpengaruh terhadap tradisi jamasan. Berpengaruh dikarenakan dalam tradisi jamasan ini merupakan mencuci benda pusaka peninggalan Sunan Amangkurat I yang merupakan raja dari kerajaan Mataram yang merupakan salah satu kerajaan islam. Kegiatan yang berbau kejawen masih dilaksanakan contohnya tradisi sadranan, bersih kubur, sedekah bumi, dan penjamasan pusaka. Oleh karena itu dalam tradisi ini juga sangat kental islam kejawennya (Pemerintah Desa Kalisalak, 2022).

6. Letak Kabupaten Banyumas

Wilayah Kabupaten Banyumas terletak di sebelah barat daya dan merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah, terletak di garis bujur timur antara $108^{\circ} 39' 17''$ sampai $109^{\circ} 27' 15''$ dan diantara garis lintang selatan

7° 15' 05" sampai 7° 37' 10" yang berarti di belahan selatan garis khatulistiwa.

Batas-batas wilayah Kabupaten Banyumas:

- Sebelah Utara: Gunung Slamet atau Kabupaten Tegal dan Pemalang.
- Sebelah Timur: Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen.
- Sebelah Selatan: Kabupaten Cilacap.
- Sebelah Barat: Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes.

Luas wilayah Kabupaten Banyumas kurang lebihnya 1.327.60 Km atau 132/759,56 Ha dengan wilayah antara daratan dan pegunungan, dengan struktur pegunungan terdiri sebagian lembah serayu untuk tanah pertanian, sebagian daratan untuk pemukiman, pekarangan, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak dilereng Gunung Slamet. Keadaan cuaca dan iklim Kabupaten Banyumas terletak di sebelah selatan khatulistiwa sehingga memiliki iklim tropis.

Alat transportasi yang digunakan untuk kewilayah Banyumas menggunakan transportasi darat, yang dapat dilakukan dengan berbagai armada angkutan, baik busantar provinsi, antar kota yang menghubungkan kota-kota diseluruh pulau Jawa. Selain itu, juga ada alat transportasi Kereta Api dari berbagai arah di Pulau Jawa.

B. Sistem Keyakinan Masyarakat di Desa Kalisalak

Sistem kepercayaan pada masyarakat tercipta secara alami. Yang mana sistem kepercayaan merupakan petunjuk hidup oleh masyarakat yang diyakini untuk menjalankan kehidupan sosial keagamaannya (Miharja, 2015: 19). Sistem upacara keagamaan secara khusus mengandung beberapa aspek khusus yaitu tempat upacara keagamaan dilakukan, saat-saat upacara keagamaan dijalankan, benda-benda dan alat-alat upacara dan orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara (Firmansyah dan Putrisari, 2017: 237).

Aspek yang pertama berhubungan dengan tempat-tempat keramat di mana upacara dilakukan, yaitu makam candi, pura, kuil, gereja, langgar surau, masjid dan sebagainya. Aspek kedua adalah aspek yang mengenai saat-saat beribadah, hari-hari keramat dan suci dan sebagainya. Aspek ketiga adalah tentang benda-benda yang dipakai dalam upacara termasuk patung-patung yang melambangkan dewa-dewa, alat-alat bunyi-bunyian seperti lonceng suci, seruling suci, gending suci dan sebagainya. Aspek keempat adalah aspek yang mengenai para pelaku upacara keagamaan, yaitu pendeta, biksu, syaman, dukun dan lain-lain. Upacara memiliki banyak unsur, yaitu: Bersaji, Berkorban, Berdo'a, Makan bersama makanan yang telah didoakan, Menari tarian suci, Menyanyi nyanyian suci, Berpropesi atau berpawai, Memainkan seni drama suci, Berpuasa, Bertapa, Bersemedi. Diantara unsur-unsur upacara keagamaan tersebut ada yang dianggap penting sekali dalam satu agama, tetapi tidak dikenal dalam agama lain, dan demikian juga sebaliknya Kecuali itu suatu acara upacara biasanya mengandung suatu rangkaian yang terdiri dari sejumlah unsur tersebut (Firmansyah dan Putrisari, 2017: 237-238).

Masyarakat desa Kalisalak merupakan masyarakat adat yang masih teguh memegang dan menjalankan tradisi. Penduduk desa Kalisalak merupakan pemeluk agama Islam ada beberapa agama Kristen dan Katholik, akan tetapi dalam kehidupan sehari-harinya masih mempercayai kepercayaan-kepercayaan bersifat mitos dan animisme, mereka masih mempertahankan kepercayaan leluhur seperti upacara-upacara adat dan kepercayaan leluhur lainnya. Kepercayaan adanya makhluk halus atau kekuatan ghaib masih tampak pada pandangan mereka terhadap tempat keramat berupa upacara tradisi penjamasan jimat. Hingga saat ini masyarakat masih memegang teguh dan melestarikan adat leluhurnya. Upacara-upacara adat besar tahunan yang rutin diadakan di desa Kalisalak antara lain penjamasan jimat, sadranan, sedekah bumi atau hajat bumi.

C. Tradisi-Tradisi di Desa Kalisalak

Penelitian yang peneliti lakukan berada di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Desa Kalisalak yang luas wilayahnya kurang lebih 966.220 Ha, mempunyai berbagai tradisi dan kebudayaan yang beraneka ragam. Tradisi atau ruwatan yang ada di desa Kalisalak yaitu penjamasan jimat, sadranan, dan sedekah bumi. kebudayaan yang ada di desa Kalisalak yaitu kentongan, kuda lumping, lengger atau ronggeng, dan wayang.

Tradisi penjamasan jimat yaitu pencucian pusaka peninggalan Raja Mataram, Amangkurat II di desa Kalisalak yang tersimpan di kompleks langgar jimat yang digelar setiap duabelas rabiul awal bulan Maulud. Tradisi sadranan yaitu masyarakat desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas melakukan kerja bakti untuk membersihkan makam atau kuburan menjelang ramadhan. Tradisi sedekah bumi atau suraan (ruwat bumi), sedekah bumi di desa Kalisalak dilakukan setiap bulan suro untuk mensyukuri hasil bumi yang telah diperoleh masyarakat desa kalisalak. Di desa Kalisalak tradisi sedekah bumi dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu di desa Kalisalak, grumbul Semingkir dan grumbul Karangbanar.

Tradisi sedekah bumi di desa Kalisalak diawali dengan do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan makan bersama. Para warga membawa makanan hasil buminya ke pasar wage Kalisalak untuk di makan secara bersama-sama. Setelah acara kepungan (makan bersama) selesai, maka selanjutnya pertunjukan wayang kulit. Pertunjukan wayang kulit ini dilakukan di siang hari dan malam hari. Tradisi sedekah bumi di Grumbul Karangbanar (Watu Gedhe) juga melakukan tradisi sedekah bumi setiap tahunya. Dulunya sedekah bumi dilakukan bersama dengan grumbul Semingkir, namun karena jaraknya yang lumayan jauh, akhirnya Grumbul Karangbanar mengadakan sedekah bumi di daerahnya sendiri. Karena waktunya yang bersamaan, grumbul Karangbanar mengadakan sedekah bumi di siang hari atau sekitar pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai. Pada intinya acara sedekah bumi itu sama, yaitu do'a bersama,

kemudian mengubur kaki hewan sembelihan (kambing) dilanjutkan dengan makan bersama. Tradisi sedekah bumi di Grumbul Semingkir setiap RT menyembelih satu ekor kambing, kambing ini dipelihara oleh warga jauh-jauh hari sebelum tradisi ini dimulai. Pembelian kambing pun dari kas RT masing-masing. Di grumbul Semingkir ada delapan RT dengan 210 keluarga. Dengan kata lain total penyembelihan kambing ada delapan ekor kambing. Setelah kambing disembelih dagingnya dibagikan kepada masyarakat, dan kaki kambingnya di kubur beserta hasil bumi lainnya, kembang tujuh rupa dan membakar kemenyan. Maka dari itu, desa Kalisalak dikenal dengan “desa adat desa wisata” karena kaya akan budaya dan tradisi dimasyarakatnya (Pemerintah Desa Kalisalak, 2022).



BAB III

PELAKSANAAN TRADISI PENJAMASAN JIMAT DI DESA KALISALAK KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS

A. Deskripsi Tradisi Penjamasan Jimat

Penjamasan jimat merupakan suatu tradisi yang masih ada dalam masyarakat Jawa. Secara harfiah penjamasan jimat terdiri dari dua kata yaitu penjamasan dan jimat. Jamas yang berarti membasuh atau mencuci, sedangkan pusaka (jimat) berarti benda-benda magis atau sakral yang berupa pusaka, harta, peninggalan, petilasan, makam leluhur, tarian-tarian, alat musik dan lain-lain (Muawwanah, 2010: 77). Sehingga tradisi penjamasan jimat ini merupakan kegiatan mencuci dan membersihkan benda-benda pusaka peninggalan Amangkurat I yang tersimpan dilanggar jimat di desa Kalisalak yang mana setiap tahunnya diselenggarakan oleh kerabat jimat, keluarga jimat, serta pemerintah desa Kalisalak.

Di desa Kalisalak terdapat berbagai tradisi yang masih dilestarikan dan dikembangkan sampai sekarang. Tradisi-tradisi yang masih di laksanakan sampai sekarang diantaranya tradisi penjamasan jimat, sedekah bumi, tradisi slametan, tradisi nyadran, tradisi ngupati dan lain-lain. Namun, penulis tertarik meneliti tentang tradisi penjamasan jimat yang ada di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas karena tradisi tersebut masih mendapatkan antusiasme dari masyarakat. Yang mana masih melekat dan kental dengan adat Jawanya yaitu peninggalan pusaka dari Sunan Amangkurat I.

Sejarah tradisi penjamasan jimat bermula dari Sunan Amangkurat 1, yakni Raja Mataram yang berkuasa 1646-1677. Beliau merupakan putra dari Sultan Agung Hanyokrokusumo dan Raden Ayu Wetan (kanjeng ratu kulon), putri keturunan Ki Juru Martani yang merupakan saudara dari Ki Ageng Pemanahan. Nama kecil Raden Mas Sayidin, setelah menjadi putra mahkota namanya menjadi Arya Mataram. Dia berusaha untuk mempertahankan

wilayah kekuasaan dan melakukan perjalanan sampai menuju ke desa Kalisalak, kemudian meninggalkan pusaka-pusaknya agar tidak terbebani saat menuju ke Batavia untuk meminta bantuan VOC lantaran dikejar pasukan Trunojoyo yang memberontak sekitar tahun 1676-1677. Kisah perjalanan Amangkurat I dari keraton menuju ke Batavia telah banyak dikisahkan dalam buku-buku babad tanah Jawa. Sunan Amangkurat pergi meninggalkan keraton Mataram pada tahun 1677 yang akhirnya melewati desa Kalisalak (Republika, 6 Agustus 2022).

Menurut penuturan bapak Bachtiar, S. T pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2022, yang menjelaskan mengenai Sejarah Tradisi Penjamasan Jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, beliau mengatakan:

“Sejarah jimat Kalisalak diawali dengan Eyang Amangkurat I meninggalkan istana Mataram diperkirakan 28 Juni 1677 karena terjadi kemelut dalam istana sehingga beliau Amangkurat I mengambil keputusan untuk meninggalkan istana menuju wilayah barat. Menuju wilayah barat ini kalau di kepentingan sejarah itu untuk meminta bantuan ke Belanda VOC padahal beliau punya misi menyebarkan agama Islam melalui pesisir pantai selatan hingga sampai di wilayah Kebumen kemudian masuk arah ke utara sampai di wilayah Banyumas. Kemudian tiba di Kalisalak karena perjalanan yang begitu berat masuk turun gunung keluar masuk hutan begitu. Jadi setiap beliau berhenti mesti ada beberapa perlengkapan yang ditinggal termasuk yang paling banyak itu memang di Kalisalak bahkan senjata-senjata utama seorang raja itu ditinggal di Kalisalak” (Wawancara dengan Bachtiar, 2022).

Menurut penuturan bapak Supriyono, S. Kom pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2022, yang menjelaskan mengenai Sejarah Tradisi Penjamasan Jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, beliau mengatakan:

“Pada tahun 1677 itu di Jawa ini ada Kerajaan Mataram Islam Jadi setelah Wali Songo. Di sini, di tahun atau di akhir dari kepemimpinan dari Prabu Amangkurat itu kalau di dokumen Keraton itu sekitar tahun 1677 itu boleh dibuka di babad tanah

Jawa 1677 itu Prabu Amangkurat mengalami pemberontakan dari Trunojoyo, Trunojoyo itu ya dulunya anak turunya dari sini kemudian lari ke Madura itu dia menyerang ke Mataram kemudian ini mendapatkan penyerangan kemudian karena terdesak kalah kemudian kan beliau apa keluar dari Keraton menyelamatkan diri (Prabu Amangkurat) bersama prajurit dan keluarganya kan membawa barang-barang. Singkat cerita lewatlah Kalisalak setelah di Kalisalak itu sudah sakit-sakitan atau kelelahan untuk mengurangi beban bawaan itu barang-barangnya ditinggal di Kalisalak kemudian pesan atau dititipkan untuk dirawat atau dijaga kemudian dijamak setiap bulan 12 Maulud disimpan dilanggar jimat” (Wawancara dengan Supriyono, 2022).

Tradisi penjamasan jimat telah berlangsung sejak lama dan terus berkembang. Yang mana tradisi ini dilakukan secara turun-temurun dan telah mengalami penerusan atau pewarisan antar generasi. Tradisi penjamasan jimat merupakan benda cagar budaya yang dilindungi dan dianggap memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, maka dari itu benda-benda peninggalan yang terdapat dalam langgar jimat merupakan benda yang dilindungi oleh undang-undang dan wajib dirawat dan dilestarikan. Dikarenakan benda-benda peninggalan amangkurat I dilindungi oleh cagar budaya maka tradisi penjamasan jimat oleh masyarakat dilestarikan dan dikembangkan yaitu dengan cara mengadakan tradisi penjamasan jimat untuk menjaga benda-benda pusaka dan memperingati bulan Maulud Nabi Muhammad SAW.

Tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang masih dilaksanakan sampai sekarang ini bertujuan untuk melestarikan tradisi Jawa yang ada sejak dulu serta mengenalkan kepada generasi muda tentang kearifan lokal budaya Jawa agar tetap terus dilestarikan dan dikembangkan. Tujuan dilaksanakannya tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak, yaitu:

Menurut penuturan bapak Bachtiar, S. T pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 September 2021, yang menjelaskan mengenai

Tujuan Tradisi Penjamasan Jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, beliau mengatakan:

“Tujuan dilaksanakannya tradisi Penjamasan Jimat yaitu untuk Merawat Jimat sebaik-baiknya dengan “meruwat” untuk menghilangkan “*sesuker*” kotoran yang melekat padanya sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada leluhur atau nenek moyang. Dan juga memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, untuk mengungkap kembali perilaku, bimbingan, tausiyah dan keteladanan serta ajaran-ajaran yang diemban oleh Rosululloh Muhammad SAW, sebagai bahan kajian, cermin dan barometer bagi setiap muslim dalam meniti kehidupan di alam fana ini. Sebagai syiar Islam. Sebagai media komunikasi atau silaturahmi dan penggalangan ummat. Sebagai bukti mahabbah atau kecintaan kita terhadap Alloh SWT dan Rosululloh Muhammad SAW. Sebagai media menciptakan kreatifitas seni dan budaya Islam” (Wawancara dengan Bachtiar, 2021).

Bagi kerabat jimat, merawat *Jimat* sebaik-baiknya dengan “*meruwat*” untuk menghilangkan “*sesuker*” kotoran yang melekat. sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada leluhur atau nenek moyang dan juga memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, untuk mengungkap kembali perilaku, bimbingan, tausiyah dan keteladanan serta ajaran-ajaran yang diemban oleh Rosululloh Muhammad SAW, sebagai bahan kajian, cermin dan tolak ukur bagi setiap muslim dalam meniti kehidupan di alam fana ini, sebagai syiar Islam, sebagai media komunikasi atau silaturahmi dan penggalangan ummat, sebagai bukti mahabbah atau kecintaan kita terhadap Alloh SWT dan Rosululloh Muhammad SAW, sebagai media menciptakan kreatifitas seni dan budaya islami.

Bagi pemerintah, berusaha meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata budaya dan sejarah. Menggugah minat masyarakat terutama generasi muda untuk mencintai dan menjaga benda cagar budaya agar lestari, bisa dinikmati kembali pada masa yang akan datang. Penghargaan, penghormatan dan pelestarian nilai-nilai perjuangan leluhur atau nenek moyang agar melahirkan kembali semangat untuk menjaga dan merawat benda

cagar budaya dengan sebaik-baiknya. Perlindungan benda cagar budaya untuk penyelamatan dan pengamanan dilakukan sebagai upaya untuk mencegah: kerusakan karena faktor alam dan atau akibat ulah manusia, beralihnya pemilikan dan penguasaan kepada orang yang tidak berhak, berubahnya keaslian dan nilai sejarahnya. Pemeliharaan benda cagar budaya dilakukan dengan perawatan untuk pencegahan dan penanggulangan terhadap kerusakan dan pelapukan akibat pengaruh proses alami dan hayati, pencemaran.

Bagi masyarakat, Karena tradisi penjamasan jimat memiliki keunikan maka masyarakat desa kalisalak memanfaatkan tradisi penjamasan jimat sebagai peluang wisata sehingga masyarakat desa (pemerintah desa, karang taruna, dan masyarakat sekitar langgar jimat dan atau pada umumnya) memiliki keikutsertaan dalam proses kegiatan seperti menjaga loket masuk menuju wisata penjamasan jimat, Pendataan terhadap jumlah dan kondisi fisik jimat kemudian diperbanyak dan dijual, banyak warga sekitar secara tiba-tiba berjualan. Pedagang bukan hanya dari masyarakat desa tetapi juga dari luar kota sehingga menambah penghasilan, dan menarik dana kepada pedagang yang terdapat dalam event tersebut serta keluarga jimat bertugas menjamas benda-benda jimat.

B. Pelaksanaan Tradisi Penjamasan Jimat

Dalam pelaksanaan tradisi Penjamasan Jimat yang masih berkembang di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Maka dalam hal ini tradisi Penjamasan Jimat memiliki makna bagi masyarakat setempat. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi Penjamasan Jimat di desa Kalisalak akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

Adapun tahap persiapan antara pihak desa dan pihak kerabat jimat yaitu saling berkoordinasi untuk menyukseskan acara penjamasan jimat yang diselenggarakan di desa Kalisalak.



Gambar 1. Rapat Panitia Penjamasan Jimat

Tahap persiapan dari pihak pemerintah desa yaitu membentuk panitia kemudian pihak panitia mengadakan rapat yang dihadiri oleh perwakilan kerabat jimat, tokoh adat, tokoh masyarakat, pihak keamanan untuk membahas mengenai anggaran biaya kegiatan, persiapan, koordinasi dengan melibatkan banyak orang seperti pihak keamanan, Pemuda karang taruna, tokoh adat atau kerabat jimat, kemudian perizinan (perizinan tempat, perizinan kegiatan), baru kemudian pelaksanaan.

Tahap persiapan dari pihak kerabat jimat yaitu persiapannya biasanya mempersiapkan alatnya yang susah atau jarang ada yaitu wrangan yang dari Keraton (wrangan atau arsenikum atau radioaktif untuk membersihkan logam). Ritual khususnya kalau juru kunci itu puasa dulu kalau kerabat tidak wajib yang mau saja, kerabat melakukan ziarah ke makam juru kunci yang ada di kalialak, Ziarah ke Amangkurat I di Tegal Arum (Tegal) dan Jurangmangu. Persiapan tempat dengan gerakan memasang tratag sebelum hari penjamasan jimat untuk mempersiapkan tempat ada yang nyirlak, ngecat, dan bersih-bersih. Jadi persiapan sudah satu bulan sebelum acara kalau dari pihak kerabat semuanya sudah terjadwal.

Menurut penuturan bapak Bachtiar, S. T pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2022, yang menjelaskan mengenai persiapan yang dilakukan oleh kerabat jimat pada tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, beliau mengatakan:

“Juru kunci puasa 40 hari, sudah mulai puasa lelaku namanya nyuro, kalau pihak kerabat mengumpulkan dana. Puasa nyuro tidak mengkonsumsi makanan pokok yang dihasilkan oleh jerami yaitu menghindari nasi dan gandum. Persiapan selain dari juru kunci yaitu beli kain mori untuk kantong, kelambu di dalam dan di atas altar 22 meter, pesan gorden kuku tarung begitu masuk pintu gorden ditutup dibuka kanan kiri. Tradisi yang bakar menyan kan masih dilakukan kalau saya kan sudah enggak pakai menyan saya pakai hyo yang kecil tapi baunya asapnya putih kalau saudara-saudara kan ora marem nek ora ngobong menyan, persiapan untuk mbarangawe yaitu uborampe. Nanti mendekati hari H kami biasa ziarah ke makam juru kunci terdahulu kemudian ke makam tempat wafatnya Eyang kemudian ke makam yang di Tegal Arum Kalau kami sih mendoakan saja nggak minta apa-apa. Itu kan yang kadang-kadang salah persepsi ya sebab ketidaktahuan” (Wawancara dengan Bachtiar, 2022).

Dari penjelasan tersebut persiapan yang dilakukan oleh juru kunci yaitu dengan melakukan puasa atau biasa disebut puasa lelaku atau nyuro. Puasa nyuro ini dilakukan 40 hari sebelum pelaksanaan penjamasan jimat. Puasa nyuro bukan seperti puasa pada umumnya, puasanya hanya menghindari makanan pokok yang dihasilkan dari jerami yaitu gandum dan padi selain itu boleh. Tujuan juru kunci melakukan puasa nyuro yaitu sebagai salah satu bentuk tanggung jawab spiritual pada saat pelaksanaan tradisi penjamasan jimat.

Persiapan yang dilakukan oleh kerabat jimat biasanya dikordinir oleh bapak Bachtiar antara lain menyiapkan kain mori untuk kantong, gorden bentuk gordennya kuku tarung untuk pintu masuk langgar, kelambu untuk didalam langgar dan diatas altar 22 meter. Ada prapen atau perapian itu

untuk mengasap seluruh benda-benda yang dijamas, pengasapan ini biasanya menggunakan menyan atau hyo. Persiapan untuk menjamas yaitu uborampe untuk dialtar seperti tikar, kain mori yang berjumlah tujuh lembar dan ditaburi bunga, diberi wewangian miyak duyung, dedak, jeruk bayi/nipis/jawa, warangan atau arsenikum, kuas, serbet. Kemudian mendekati hari H kerabat jimat melakukan ziarah ke makam juru kunci yang ada di Kalisalak, tempat wafatnya Sunan Amangkurat I di desa Tumiyang grumbul jurangmangu dan yang terakhir makam Sunan Amangkurat I yang di Tegal Arum.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penjamasan jimat berlangsung dua hari, benda yang dijamas meliputi seluruh benda-benda yang ada di dalam langgar, baik itu Bekong atau tempat air atau nakar beras pada zaman dahulu, naskah kitab-kitab berbahasa Arab atau Jawa, senjata, peralatan alat musik rebana dan lain-lain. Benda pusaka yang bukan logam juga ikut dijamas seperti buku, pakaian, dan perlengkapan lainnya juga ikut untuk dijamas. Tradisi penjamasan jimat dalam pelaksanaan memiliki beberapa tahap atau proses yang harus dilakukan, adapun beberapa rangkaian yang termasuk dalam kegiatan tradisi penjamasan jimat, yaitu sebagai berikut:

a. Acara Maleman (Rasulan)

Acara Maleman (Rasulan) ini bertempat di langgar jimat. Sebelum acara penjamasan jimat pada pagi harinya. Acara maleman ini dilaksanakan pada selasa, 19 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB. Acara ini dihadiri oleh keluarga Kerabat Jimat, Juru Kunci, panitia penjamasan jimat Kalisalak, kepala desa Kalisalak beserta perangkatnya, serta para tamu undangan yang lainnya.



Gambar 2. Acara Maleman (Rasulan)

Menurut penuturan bapak Bachtiar, S. T tujuan diadakannya tradisi maleman “Yaitu rangkaian doa agar besok pagi acara berjalan lancar tanpa halangan termasuk halangan dari alam kan hujan ya pernah itu jamasan hujan diberi terang hanya 1 jam untuk merawat yang senjata itu, begitu senjata saya masukkan langsung hujan lagi” (Wawancara dengan Bachtiar, 2022).

Acara maleman dilaksanakan pada malam hari jam 20.00-22.00 WIB sudah selesai tumpengan kemudian Sholawatan Jawa sampai pagi jam 03.00 WIB. berikut rincian acaranya:

- a) tahlil
- b) Sambutan-sambutan
- c) Pengajian
- d) Tumpengan nasi uduk dan ingkung ayam kampung (kenduren)
- e) Pertunjukan tradisi hiburan tradisional biasanya dengan Sholawatan Jawa.

Pada acara maleman atau tradisi maleman (rasulan) dibacakan tahlilan pada upacara pembacaan tahlil yaitu kegiatan membaca serangkaian ayat Al-Qur’an dan kalimat thayyibah (tasbih, tahmid,

tahlil, dan takbir) di mana pahala bacaan tersebut dihadiahkan untuk para arwah yang disebutkan oleh pembaca atau oleh pemilik hajat, kemudian ada sambutan-sambutan dan pengajian atau tausiyah setelah tausiyah selesai, dilanjutkan dengan makan bersama tumpengan nasi uduk dan ingkung ayam kampung.



Gambar 3. Tumpengan nasi uduk dan ingkung ayam kampung (kenduren)

Setelah acara rasulan kemudian acara yang terakhir dilanjutkan dengan sholawat Jawa. Pentas seni shalawatan Jawa adalah sholawat yang dinyanyikan dengan nada tinggi, melengking, berteriak, layaknya orang sedang menjerit, terdengar dalam alunan sholawat yang begitu khas. Suara-suara ini merupakan teknik vokal dalam Sholawat Seni Budaya Suara Jawa. Kelompok Sholawatan Jawa ini terdapat di Dusun Kaliontong, Kalisalak, Kebasen, Banyumas. Sholawat Jawa ini setiap tahun selalu dipentaskan dalam ritual Maulud-an, malam penjamasan pusaka tosanaji peninggalan Hamengkurath I yang terdapat di Dusun Kalisalak Lor, Desa Kebasen. Dengan demikian, shalawat Jawa ini terdapat nilai-nilai keislaman karena dalam sholawat ini bersumber dari kitab Albarjanji yang sudah diakulturasikan dengan budaya setempat.



Gambar 4. Pentas seni shalawatan Jawa

Menurut penuturan bapak Bachtiar, S. T penjelasan mengenai prosesi pada tradisi maleman beliau menjelaskan:

“tahlilan, tausiyah selesai terus, rasulan itu menu makanan yang untuk istilah apa ya mengenang atau selalu mengenang, mendoakan Rasulullah intinya itu ya jadi rasulan itu wujudnya menu utama di rasulan adalah ingkung. Ingkung itu masakan ayam yang posisinya ditekuk-tekuk seperti orang sholat. Jadi posisi ingkung adalah posisinya orang sholat. Setelah acara rasulan kan dilanjut sholat Jawa itu nguringuri saja. Wisudan yaitu pengukuhan abdi dalem atau orang yang peduli dengan kebudayaan oleh pihak keraton surakarta hadiningrat diberikan kekancingan dari Keraton. Itu acaranya Keraton tidak rutin kalau mereka ada kepentingan saja” (Wawancara dengan Bachtiar, 2022).

Pada tradisi maleman itu ada pembacaan tahlil, kemudian ada sambutan-sambutan dan pengajian atau tausiyah singkat mengenai maulud nabi. Setelah tausiyah selesai, dilanjutkan dengan makan bersama tumpengan nasi uduk dan ingkung ayam kampung (rasulan). Seperti yang sudah dijelaskan bapak Bachtiar rasulan memiliki makna bahwa ingkung ayam kampung itu posisinya itu ditekuk-tekuk, berarti itu menandakan seperti orang yang sedang melakukan sholat. Dengan demikian, itu berarti menjelaskan bahwa umat islam agar senantiasa

selalu mengingat akan kewajibannya salah satunya yaitu mengerjakan sholat yang mana termasuk dalam rukun Islam.

Setelah rasulan dilanjut dengan hiburan yaitu shalawatan Jawa pada saat tradisi maleman shalawatan Jawa selalu dipentaskan hingga pagi hari sekitar jam 03.00 WIB. Shalawatan Jawa merupakan budaya yang dibawa oleh Sunan Amangkurat I. Yang mengurus shalawatan Jawa itu ajudannya Sunan Amangkurat I yang bernama Kyai Nurdaiman. Dengan diadakannya shalawatan Jawa pada tradisi maleman salah satunya sebagai bentuk nguri-nguri budaya atau melestarikan budaya. Kemudian wisudan yaitu pengukuhan abdi dalem atau orang yang peduli dengan kebudayaan oleh pihak keraton Surakarta hadiningrat. Untuk wisudan pada penjamasan jimat yang dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 oktober 2021 ditiadakan karena wisudan merupakan acara keraton jadi tidak rutin dilaksanakan jika ada kepentingan saja.

b. Prosesi upacara penjamasan jimat

Pada pagi hari adalah prosesi penjamasan atau pencucian jimat yang dilakukan oleh juru kunci dan kerabat jimat. Tradisi penjamasan jimat yang peneliti observasi dilakukan pada Rabu Wage 20 Oktober 2021 bertepatan dengan tahun Alip 1995 tahun Aboge. tradisi penjamasan jimat dilakukan rutin setiap satu tahun sekali untuk dijamas (dibersihkan). Bertepatan dengan bulan maulud Nabi Muhammad SAW (rabiul awal).

Urutan tata cara prosesi penjamasan jimat sebagai berikut:

- a) Pembukaan
- b) Sambutan-sambutan dari kepala desa, kerabat jimat, dari bapak Bupati (jika hadir), dari Keraton Surakarta (jika hadir).
- c) memakai pakaian adat
- d) mengeluarkan dan menurunkan benda yang akan di jamas
- e) menjamas jimat, didata dan dihitung

- f) setelah dijammas dimasukkan kembali ke dalam langgar jimat
- g) penutup

Prosesi penjamasan jimat dimulai sekitar jam 08.00 proses penjamasan jimat yaitu persiapan dari kerabat menyiapkan uborampe (peralatan/perengkapan) yang di atas altar (panggung untuk menjamas) antara lain: menggelar tikar, kain mori yang berjumlah tujuh lembar dan ditaburi bunga, diberi wewangian miyak duyung, dedak, jeruk bayi/nipis/jawa, warangan atau arsenikum, kuas, serbet, ada tudung atau Prapen atau perapian yang sudah ada menyan/hyonya dan lain-lain. Dan para kerabat jimat yang bertugas merawat benda memakai pakaian adat.



Gambar 5. Uborampe

Proses menurunkan benda-benda yang akan dijammas dimulai oleh juru kunci bapak Satiman bin Sanmuraji dan kerabat jimat bapak Bachtiar. Sebelum menurunkan pusaka yang akan dijammas kerabat jimat berdoa terlebih dahulu, pembacaan doa dipandu oleh bapak Bachtiar. Kemudian setelah berdoa juru kunci bapak Satiman dan kerabat jimat bapak Bachtiar melakukan ritual untuk menurunkan pusaka. Menurut penuturan bapak Bachtiar “Pada saat menurunkan pusaka itu ada isyaratnya jadi tidak sembarangan menurunkan ada aturannya” (Wawancara dengan Bachtiar, 2022). ketika barang sudah boleh diturunkan oleh juru kunci bapak Satiman dan bapak Bachtiar kemudian

beliau memberi tahu kepada pihak kerabat jimat yang bertugas menjamas untuk bersiap-siap bahwa benda pusaka sudah boleh diturunkan. Menurunkan benda pusaka yang pertama dari sisi timur yaitu bekong (tempat air atau nakar beras pada zaman dulu), naskah kitab-kitab berbahasa Arab atau Jawa, senjata, peralatan yang terakhir alat musik rebana. Jadi semuanya dibungkus dengan enam kantong kelompok benda yang digantung, pada enam kantong tersebut masing-masing sudah dikelompokkan sesuai pengelompokannya.



Gambar 6. Proses menurunkan benda-benda yang akan dijamas

Proses penjamasan benda pusaka dalam tradisi penjamasan jimat bermacam-macam yaitu ada proses penjamasan senjata dan selain senjata.

Proses penjamasan senjata (logam) dari pihak kerabat jimat yang bertugas senjata utama ada 6 yaitu menyiapkan bahan-bahan berupa dedak, jeruk dan arsenikum atau warangan. Kemudian cara menjamas senjatanya antara lain untuk menghilangkan karatan atau korosif dengan cara digosok satu arah dengan menggunakan dedak, jeruk nipis/jeruk bayi/jeruk jawa, dan diakhiri dengan arsenikum/warangan (untuk mengawetkan). Dedak memiliki fungsi untuk membersihkan senjata dan memiliki kandungan scrub dan soda; jeruk nipis/bayi/jawa jeruk dikupas, buang bijinya dan dibelah dua karena jeruk memiliki sifat

asam. Dan mengapa jeruk harus dikupas karena kulit jeruk bisa merusak logam. Setelah senjata sudah dijamas dengan dedak dan jeruk kemudian senjata di bersihkan dan dikeringkan atau dijemur setelah itu baru diolesi aresnikum; arsenikum/warangan yaitu bahan untuk mengawetkan logam atau tosan aji. Arsenikum ini diberikan oleh pihak keraton dalam bentuk cairan; setelah diolesi arsenikum kemudian senjatanya dikeringkan kembali setelah kering baru diberi wewangian. Senjata yang dijamas antara lain payung (songsong) menor, lading penurat, mata panah, panah ragam, peluru zaman VOC (pelor/blendi) jadi peluru seperti kelereng terbuat dari timah, gelang cuma dibagi dua gelang tetapi ada sisi tajamnya, pisau kecil senjatanya kecil kurang dari 20 cm, pedang (Wawancara dengan Bachtiar, 2022).

Proses penjamasan selain senjata dengan cara dijemur dengan sinar matahari (pakaian) dan dibersihkan dengan kuas, dan serbet. Menurut bapak Supriyono beliau mengatakan “ada yang dibersihkan saja, di asap (semuanya) ada tudung atau prapen atau perapian diambil asapnya untuk pengawetan” (Wawancara dengan Supriyono, 2022).



Gambar 7. Proses penjamasan jimat

Setelah dijamas atau dibersihkan kemudian di data sambil dihitung. Menurut bapak Supriyono beliau mengatakan:

“Setelah dibersihkan atau dibuka sambil di data misalkan data pakaian tetap atau berubah. Kadang kelihatan banyak banget kadang kelihatan sedikit. Terus misalkan ada catatannya itu kondisinya bagaimana, terbangnya Bagaimana tetap atau terjadi kerusakan, sobek atau jadi baru atau bagus, misalkan panteknya tetap atau ada yang berubah uniknya itu kadang berubah. setelah didata kemudian dirapikan lagi. Intinya itu di data dihitung kemudian diamati sama dibaca selain benda pusaka ada benda pustaka daun lontar berbahasa Jawa dan Arab” (Wawancara dengan Supriyono, 2022).

Jumlah pusaka bertambah atau berkurang, tetap atau tidak berubah dari jumlah maupun kondisinya. Perubahan kondisi bisa berupa kerusakan, ketidakjelasan, dan jumlah. Adanya perubahan baik jumlah atau kondisi fisik dari jimat masyarakat meyakini dengan adanya perubahan tersebut sebagai pertanda dari keadaan masyarakat di masa depan (Priyadi, 2011: 18).



Gambar 8. Pencatatan senjata

Kemudian benda yang tadi dijamas diganti dengan kantong yang baru kemudian dimasukkan kembali kedalam langgar memasukannya seperti urutan pertama kali keluar yaitu bekong, naskah pustaka, peralatan, senjata, alat musik. Memasukannya dengan cara urutan atau

estafet jadi keluarga kerabat berbaris dari altar secara estafet sampai ke langgar kemudian benda tersebut digantung lagi seperti semula didalam langgar. Jika semua sudah dimasukkan ke langgar kembali berarti prosesnya sudah selesai.



Gambar 9. Proses memasukan benda-benda yang telah selesai dijamas atau dibersihkan

Penutup, setelah benda yang dijamas sudah masuk semua kedalam langgar atau rangkaian acaranya sudah selesai maka kemudian masyarakat biasanya ngalap berkah dengan mengambil air, dedak, kembang dan lain-lain bekas menjamas benda-benda tersebut.



Gambar 10. Warga masyarakat

3. Penutup

Dengan selesainya seluruh prosesi mulai dari acara maleman, prosesi penjamasan pada pagi hari meliputi: Pembukaan, Sambutan-sambutan dari kepala desa, kerabat jimat, dari bapak Bupati (jika hadir), dari Keraton Surakarta (jika hadir), memakai pakaian adat, mengeluarkan dan menurunkan benda yang akan di jamas, menjamas jimat, di data dan dihitung, setelah di jamas dimasukkan kembali ke dalam langgar jimat, penutup. Maka sudah dinyatakan selesai. Jika dari pihak Pemerintah desa pembubaran panitia dilakukan seminggu setelahnya.



BAB IV

NILAI-NILAI DALAM TRADISI PENJAMASAN JIMAT DI DESA KALISALAK KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS

A. Nilai Keagamaan

Di dalam tradisi penjamasan jimat tersebut terdapat beberapa nilai keagamaan yaitu yang terdapat pada persiapan tradisi penjamasan jimat yaitu ziarah, pada tradisi maleman yaitu pembacaan doa tahlil dan tumpengan atau kenduren, pada pentas seni shalawatan Jawa, dan prosesi penjamasan jimat.

Pada persiapan tradisi penjamasan, kerabat jimat melakukan ziarah ke makam juru kunci, ziarah ke makam Amangkurat I dan ke tempat wafatnya. Ziarah ke makam-makam ini bertujuan untuk mendoakan para leluhur dan juga sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhur karena sudah berperan dalam menjaga dan merawat benda-benda peninggalan Amangkurat I. Doa yang dibaca saat ziarah yaitu membaca tahlilan.

Pada tradisi maleman ini terdapat nilai keagamaan dikarenakan dalam pelaksanaan tradisi penjamasan jimat dilakukan pembacaan doa tahlil, pembacaan tahlil merupakan kegiatan membaca serangkaian ayat Al-Qur'an dan kalimat thayyibah (tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir) yang dibaca secara bersama-sama di mana pahala bacaan doa tersebut dihadiahkan untuk para arwah yang disebutkan oleh pembaca atau oleh pemilik hajat. Setelah selesai membaca tahlilan kemudian dilanjutkan rasulan makan bersama nasi uduk atau tumpengan serta ada ingkung ayam kampung kerabat jimat membuat tumpengan ini secara sukarela sebagai bentuk ucapan rasa syukur.

Kemudian pada pentas seni shalawatan Jawa. Pentas seni shalawatan Jawa adalah sholawat yang dinyanyikan dengan nada tinggi, melengking, berteriak, layaknya orang sedang menjerit, terdengar dalam alunan sholawat yang begitu khas. Suara-suara ini merupakan teknik vokal dalam Sholawat Seni Budaya Suara Jawa. Dengan demikian, shalawat Jawa ini terdapat nilai-nilai keislaman karena dalam sholawat ini bersumber dari kitab Albarjanji

yang sudah diakulturasikan dengan budaya setempat. Dan juga kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keagamaan Islam.

Terakhir pada prosesi tradisi penjamasan jimat yang dilaksanakan pada pagi hari. Tradisi yang dilaksanakan pada pagi harinya yaitu prosesi penjamasan jimat yakni benda-benda yang tersimpan dilanggar jimat yang terdiri dari benda logam dan non logam. Nilai keagamaan yang terkandung pada prosesi penjamasan jimat yaitu pada saat menurunkan benda dan saat akan menjamas benda.

Seperti pada penuturan bapak Bachtiar, S. T pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 September 2021, yang menjelaskan mengenai Makna Tradisi Penjamasan Jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, beliau mengatakan:

“Alam semesta ini adalah pergelaran, sekaligus pembuktian kekuasaan Alloh SWT. Adapun insan adalah wahana pendukung asma Alloh SWT dan insan kamillah yang akrab dengan urusan Alloh SWT. Revitalisasi warisan budaya memungkinkan kekayaan khasanah tradisional, yang dapat diandaikan mengaliri pohon kehidupan Kebudayaan Nasional, sambil tetap menghirup udara segar dan sinar ultra violet matahari pagi. Melakukan proses fotosintesis dan asimilasi, sambil menunggu mekarnya bunga, agar nantinya tumbuh buah yang siap kita petik hasilnya” (Wawancara dengan Bachtiar, 2021).

Jadi makna tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak menurut penuturan beliau yaitu sebagai pembuktian dan kekuasaan Alloh SWT. dan dengan adanya tradisi penjamasan jimat maka dapat menghidupkan atau menggiatkan kembali budaya agar menambah kekayaan tradisional.

Unsur-unsur islam dalam tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas menurut penuturan bapak Bachtiar, S. T pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 September 2021, yang menjelaskan mengenai Makna Tradisi Penjamasan Jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, beliau mengatakan:

“Unsur-unsur Islam dalam tradisi Penjamasan Jimat yaitu: 1. Bentuk penghormatan dan penghargaan kepada leluhur/nenek moyang dengan mendoakan leluhur/nenek moyang, 2. memperingati maulid nabi Muhammad SAW, dalam rangka mengungkap kembali perilaku, bimbingan, tausiyah dan keteladanan serta ajaran-ajaran yang diamban oleh Rosululloh Muhammad SAW (sebagai bahan kajian, cermin dan barometer bagi setiap muslim dalam meniti kehidupan di alam fana ini), 3. Media komunikasi atau silahturrahim dan penggalangan ummat, Seni dan budaya Islam atau sholawat Jawa atau slawatan” (Wawancara dengan Bachtiar, 2021).

Dalam pernyataan tersebut, Jadi unsur-unsur islam yang terdapat pada tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak yaitu sebagai penghormatan kepada leluhur dengan cara melakukan ziarah dan berdoa ke makam juru kunci dan Sunan Amangkurat I serta pada tradisi maleman atau rasulan terdapat selamatan. yaitu mengadakan do'a bersama dan tahlilan, makan ingkung ayam kampung dan nasi uduk (kenduren) dan ada pentas seni shalawatan jawa yang mana teks lirik lagu yang dinyanyikan dalam sholawat ini bersumber dari kitab Albarjanji. Karena tradisi penjamasan jimat selalu dilakukan pada tanggal 12 rabiul awal yang sesuai dengan kalender aboge, sehingga pelaksanaannya bertepatan dengan maulid nabi Muhammad SAW. Sunan Amangkurat memiliki misi untuk menyebarkan agama Islam. kemudian dengan adanya tradisi penjamasan jimat dapat terjalin komunikasi yang baik dan pada saat tradisi maleman ditampilkan shalawatan jawa yang merupakan seni yang dibawa oleh Sunan amangkurat. pentas seni shalawatan jawa teks lirik lagu yang dinyanyikan dalam sholawat ini bersumber dari kitab Albarjanji.

Nilai yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas menurut penuturan bapak Supriyono pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2022, yang menjelaskan mengenai nilai tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, beliau mengatakan:

“Nilai secara batiniyah menjaga membersihkan dari sifat yang kurang baik, mencontoh Kanjeng Nabi, meniru atau mencintai Nabi

Muhammad dengan cara memperingati Maulid Nabi. Kemudian secara kemanusiaan atau sosial mempertemukan antar kerabat karena walaupun tidak ada aturan baku Itu keluarga ini yang biasa njamas benda ini keluarga turunannya ini dari kerabat walaupun di luar Jawa itu pada pulang karena punya tugas untuk Jamas benda tersebut” (Wawancara dengan Supriyono, 2022).

Dalam pernyataan tersebut, nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak yaitu nilai keagamaan secara batiniyah yakni membersihkan dari sifat yang tercela, meniru suri tauladan Kanjeng Nabi, mencintai Nabi Muhammad melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Nilai yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas menurut penuturan bapak Abdul Wahab pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 September 2022, yang menjelaskan mengenai nilai keagamaan pada naskah berbahasa arab dan jawa yang biasa dibacakan, beliau mengatakan

“Dadi diwei telu kalimat tok **الصَّلَاةُ فُرُوضٌ**, **سِرَاجًا مُنِيرًا**, **الْمُتَرَفَعَشْنَ**. Kue aliase mung diwei pirang tembung. Gue sng kena diwaca liyane ra kena diwaca pating mblaker tulisane dibaleni ya ora dadi. Njur pindone nganah maning terus nyong ra puasa mbasa wis sue ora mbukak jamas ora nganah njur jaman lurah pi'i kon bukak maning. Nyong bukak maning maring nganah onine **الْغَافِلِينَ تَنْبِيَهُ** kue cara jawane tanbih kue eling/peringatan, ghofilin kue lali dadi eling, lali. Njur ana maning tahune mbukak maning njur anane mung hadist sahabat ngali ning cara jawane "sopo wonge kepengin tetekan sejane lan slamet dunia akhirate kue kon puasa 40 dina" ger gelem puasa 40 dina kue bakal ketekan sejane lan slamet dunia akhirate. Tulisan jawa onine “wong kang wicaksono” (Wawancara dengan abdul wahab, 2022).

Terjemah dalam bahasa indonesia:

“Jadi diberi tiga kalimat saja yang pertama, **الصَّلَاةُ فُرُوضٌ**, **سِرَاجًا مُنِيرًا**, **الْمُتَرَفَعَشْنَ** itu hanya diberi beberapa kalimat. Itu yang bisa dibaca, yang lain tidak bisa dibaca tulisannya tidak jelas, dibaca ulang juga tida bisa. Yang kedua, kesana lagi (membaca naska jimat) tetapi

saya tidak berpuasa, setelah sekian lama sudah tidak membuka jamas tidak kesana kemudian pada zaman lurah pi'i disuruh bukak (naskah) lagi. Saya buka (naskah) lagi kesana ada kalimat bunyinya **الْغَافِلِينَ تَنْبِيَهُ** yang berarti tanbih itu ingat atau peringatan, ghofilin itu lupa atau lalai jadi ingat, lupa. Kemudian ada lagi tahunnya buka naskah lagi tetapi yang ada hanya hadist sahabat Ali. kemudian mengartikan dalam bahasa jawa “barang siapa yang ingin beriman dan selamat di dunia dan akhirat jika dia berpuasa 40 hari” jika mau berpuasa selama 40 hari, dia akan setia dan selamat di dunia dan akhirat. Kemudian yang terakhir ada tulisan Jawa yang berbunyi “wong kang wicaksono” yang berarti orang yang bijaksana (Wawancara dengan abdul wahab, 2022).

فُرُوضُ الصَّلَاةِ memiliki arti perlu sholat, **سِرَاجًا مُنِيرًا** artinya sirod itu lampu, **مُنِيرًا** itu terang/padang dadi lampu padang, **الْمُتَرْفَعِينَ** itu berarti apa kamu tidak mengerti (tidak memperhatikan).

Jadi makna dari **الْمُتَرْفَعِينَ, سِرَاجًا مُنِيرًا, الصَّلَاةَ فُرُوضًا**. Memiliki arti “apa kamu tidak mengerti sewaktu-waktu atau semangsa-mangsa perlu sholat supaya lampu padang” (orang yang mau melakukan sholat sepanjang waktu agar hatinya menjadi padang).

الْغَافِلِينَ تَنْبِيَهُ artinya **التَّنْبِيَهُ** itu eling/peringatan, **الْغَافِلِينَ** itu lupa jadi peringatan dan nasihat bagi orang-orang yang lalai. Kemudian ada hadist dari sahabat ali mengatakan "barang siapa yang ingin beriman dan selamat di dunia dan akhirat jika dia berpuasa 40 hari" jika mau berpuasa selama 40 hari, dia akan setia dan selamat di dunia dan akhirat. Kemudian yang terakhir ada tulisan Jawa yang berbunyi “wong kang wicaksono” yang berarti orang yang bijaksana.

Nilai-nilai keislaman yang terkandung pada Persiapan tradisi penjamasan jimat kerabat jimat melakukan ziarah ke makam juru kunci yang ada di Kalisalak, Amangkurat I di Tegal Arum (Tegal) dan tempat wafatnya Amangkurat I yang berada di Desa Tumiyag grumbul Jurangmangu. Ziarah ke makam-makam ini bertujuan untuk mendoakan para leluhur dan juga sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhur karena sudah berperan dalam

menjaga dan merawat benda-benda peninggalan amangkurat sehingga masih bisa dinikmati sampai saat ini. Adapun doa yang dibaca saat ziarah yaitu membaca tahlilan.

Nilai-nilai keislaman yang terkandung pada tradisi maleman yaitu pembacaan tahlilan. Pembacaan tahlil merupakan kegiatan membaca serangkaian ayat Al-Qur'an dan kalimat thayyibah (tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir) yang dibaca secara bersama-sama, di mana doa bacaan tersebut dihadiahkan untuk para arwah yang disebutkan oleh pembaca atau oleh pemilik hajatan. Dalam tumpengan atau rasulan ini terdapat nilai-nilai keislaman yaitu sebagai bentuk wujud syukur kepada Allah SWT, dengan adanya tumpengan ini dapat mempererat tali silaturahmi atau ukhuwah islamiyah, kemudian pihak keluarga kerabat jimat membuat dan membawa nasi tumpeng dan ingkung ayam kampung ke langgar jimat untuk dimakan bersama-sama, dan kerabat jimat membuat tumpengan ini secara sukarela sebagai bentuk ucapan rasa syukur. Kemudian ada pentas seni shalawatan Jawa, shalawat Jawa ini terdapat nilai-nilai keislaman karena dalam sholawat ini bersumber dari kitab Albarjanji yang sudah diakulturasikan dengan budaya setempat.

Nilai-nilai keislaman yang terkandung pada saat proses pelaksanaan penjamasan jimat yaitu pada saat menjamas benda-benda dengan membaca doa untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT agar diberikan kelancaran. Pada saat akan menjamas membaca doa diantaranya ketika merawat senjata membaca basmalah dan Allahu Akbar tiga kali. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Bachtiar beliau mengatakan "Yang merawat senjata, atau yang mau bekerja di atas altar. Semua saya pandu sebelum ini keluar (senjata/kosanan), sebelum saya masuk untuk menurunkan pusaka itu, ini (kerabat jimat yang bertugas) saya pandu semua, yuh ndonga bareng mbok nganti luput" (Wawancara dengan Bachtiar, 2022).

B. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan sesuatu hal yang dipandang baik yang diharapkan oleh masyarakat. Supaya nilai-nilai sosial tersebut bisa tercipta dalam masyarakat, sehingga hendaknya diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial. Nilai sosial ialah segala sesuatu dalam masyarakat yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Nilai sosial yaitu nilai yang dianggap baik atau buruk oleh masyarakat. Maka dari itu kebudayaan sangat berpengaruh dalam masyarakat. Tidak dipungkiri jika masyarakat yang satu dan yang lain terdapat perbedaan tata nilai tergantung pada nilai sosial dan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan (Risdi, 2019: 55-58).

Menurut Clyde Kluckhohn, semua nilai kebudayaan pada dasarnya mencakup lima masalah pokok yaitu: (1) nilai mengenai hakikat hidup manusia; (2) nilai mengenai hakikat karya manusia; (3) nilai mengenai hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang dan waktu; (4) nilai mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar; (5) nilai mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya (Risdi, 2019: 56).

Adapun nilai sosial yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang mana pada pelaksanaan tradisi penjamasan jimat tercermin dalam kegiatan gotong royong. Gotong royong ini termasuk ke dalam hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat unsur kebersamaan. Kegiatan gotong royong dalam tradisi penjamasan jimat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari Pihak Kerabat Jimat

Dari Pihak Kerabat Jimat, gotong royong dilakukan dengan cara melakukan persiapan menjelang tradisi penjamasan jimat. Persiapannya dengan cara mendirikan tratag seperti mengecat dan menata tempat untuk rangkaian kegiatan penjamasan jimat di langgar jimat. Pada saat tradisi

maleman pihak kerabat jimat membuat nasi tumpeng dan ingkung ayam kampung. Hal ini sudah dipersiapkan oleh ibu-ibu kerabat jimat jauh-jauh hari. Sehingga kegiatan tersebut memiliki unsur kebersamaan, karena dalam pelaksanaannya kerabat jimat saling membantu dan melibatkan banyak orang dalam persiapannya. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Supriyono, beliau mengatakan:

“Gotong royong utamanya persiapan ngecat, tratag yang terasa banget, ibu-ibu kerabat jimat itu dari sebelum jamasan itu mereka sudah persiapan membuat persiapan bahan makanan untuk rasulan. Bentuk kecintaan kepada rasul atau Kanjeng Nabi untuk peringatan ulang tahunnya malamnya dibawa untuk acara malam-malam kerabat bikin tumpeng atau rasulan ingkung dibawa ke langgar dimakan bersama-sama tidak ada yang bayar tidak ada yang nyuruh, itu secara sukarela” (Wawancara dengan Supriyono, 2022).

Bentuk gotong royong lainnya yaitu banyak keluarga kerabat jimat yang datang dan biasanya membantu dengan membawa bahan makanan mentah dan dari pihak kerabat jimat yang diluar daerah atau kota biasanya memberikan kontribusi berupa uang tunai dengan cara transfer. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak bachtiar, beliau mengatakan bahwa “Kerabat itu banyak yang datang dari Sidareja dari Kabupaten Cilacap bendasari ketika mereka datang mereka membawa bahan mentah untuk suksesnya acara, yang jauh-jauh ya transfer” (Wawancara dengan bachtiar, 2022).

2. Dari Pihak Pemerintah Desa

Dari Pihak Pemerintah Desa, ikut berkoordinasi untuk menyukseskan acara agar berjalan lancar, yaitu dengan cara memberikan bantuan secara materi terutama saat melakukan ziarah ke makam juru kunci, sunan amangkurat I di Tegal Arum dan Jurangmangu. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Bachtiar beliau mengatakan “secara finansial pemerintah desa memberi kontribusi, terus ketika ziarah menyiapkan kendaraan, terus

ketika ada tamu-tamu di pemerintah yang terkait dengan jimat desa nggak ngomong sendiri tetapi yang suruh ngomong kerabat” (Wawancara dengan bachtiar, 2022). Kemudian dari pihak pemerintah desa juga membantu dalam mengurus terkait perizinan hal ini sesuai dengan penuturan bapak supriyono selaku perwakilan dari perangkat desa Kalisalak beliau mengatakan:

”Kita mengupayakan kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak walaupun secara inti pihak kerabat jimat yang punya hajat, tetapi tetap didukung oleh desa. Baik secara anggaran, kemitraan. Perizinan membutuhkan peran serta dari Kepolisian dari Koramil dari Kecamatan sampai Kabupaten. Kita harus menjalin kemitraan di situ. Dengan keamanan setempat Linmas, Pemuda masyarakat juga mengambil peran sendiri-sendiri dengan usaha dagang” (Wawancara dengan Supriyono, 2022).

Dalam pernyataan tersebut, pemerintah desa Kalisalak turut berperan serta atau andil mulai dari sebelum pelaksanaan sampai pelaksanaan. Untuk bagian seperti surat menyurat seperti perizinan ini dilakukan oleh pemerintah desa karena pihak kerabat jimat akan lebih memfokuskan ke pelaksanaan tradisinya.

3. Dari Pihak Pemuda Karang Taruna

Dari Pihak Pemuda Karang Taruna, karena pihak kerabat jimat biasanya lebih fokus untuk melakukan tradisi penjamasan jimat, maka dari itu pihak pemuda karang taruna turut berperan serta yaitu dengan menjadi panitia acara agar tradisi penjamasan berjalan lancar tanpa halangan. Biasanya yang menjadi panitia pada tradisi penjamasan jimat mulai dari umur 13 tahun keatas dan sudah memiliki tugas masing-masing seperti menjaga loket, menarik uang kepada pedagang dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Supriyono beliau mengatakan bahwa “karena kerabat jimat lebih fokus pada tradisinya. yang berperan sementara untuk mengurus yang lain para pengunjung harus ada yang berperan yaitu pemuda karang taruna maka dari itu para pemuda ambil peran untuk

mengurusi loket tiket ada yang menjadi petugas” (Wawancara dengan Supriyono, 2022).

C. Nilai Ekonomi

Desa Kalisalak merupakan desa wisata yang ada di kabupaten Banyumas dengan ciri khas budaya dan keindahan alamnya. Desa Kalisalak memiliki salah satu tradisi yang masih dijalankan hingga saat ini yaitu tradisi jamasan pusaka Mataram (penjamasan jimat), macam-macam benda pusaka peninggalan Sunan Amangkurat I masih terawat sampai saat ini, tradisi penjamasan jimat rutin dilakukan setiap tanggal 12 bulan Maulud. Ritual penjamasan jimat memang selalu ramai pengunjung setiap tahunnya. Acara penjamasan jimat tidak hanya dikenal oleh kalangan pelaku budaya akan tetapi setiap acara digelar pasti berkumpul ratusan pedagang dari berbagai daerah. Pemandangan ketika hari penjamasan diselenggarakan seperti pasar kaget yang sesak pengunjung pernyataan tersebut sejalan dengan penuturan bapak Supriyono, beliau mengatakan ”Karena kita mendatangkan banyak orang, dana atau uang banyak masuk ke desa, ini ditangkap oleh masyarakat mereka bisa berdagang” (Kalisalak, 24 september 2022).

Desa kalisalak sudah menjadi desa wisata menurut SK Bupati sekitar tahun 2019/2020. Tradisi penjamasan jimat, memiliki nilai ekonomi karena pelaksanaannya menjadi aset pariwisata bagi Kabupaten Banyumas. Tidak hanya pemerintah saja yang merasakan dampak finansial positif, tetapi juga masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Tradisi penjamasan jimat mengandung nilai ekonomi. Maka dari itu tradisi penjamasan jimat yang merupakan acara tahunan dapat menjadi aset Pemerintah Daerah Kabupaten banyumas di sektor pariwisata.

Nilai dapat dimaknai sebagai nilai ekonomi, nilai ekonomi mengacu pada nilai produk, kesejahteraan, dan harga (Halimatussa'diyah, 2020: 9). Sehingga nilai ekonomi menjadi tolak ukur untuk manfaat dari suatu barang atau jasa yang diberikan. Jadi dalam hal ini terdapat nilai ekonomi yang

diberikan yaitu berupa barang dan jasa. Maka nilai ekonomi yang terdapat dalam tradisi penjamatan jimat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

Bagi pemerintah desa Kalisalak nilai ekonomi terdapat pada penjualan loket tiket masuk, yang mana pihak pemerintah desa bekerjasama dengan pemuda karang taruna. Pemuda karang taruna memiliki tugas masing-masing seperti menjaga loket, menarik uang kepada pedagang, menjual brosur dan lain-lain. Dengan penjualan loket tiket masuk, menarik uang kepada pedagang, serta menjual brosur maka nantinya hasil pendapatan dari kegiatan tersebut dapat memberikan pemasukan bagi pemerintah desa.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat desa Kalisalak nilai ekonomi dilakukan dengan cara berdagang dan parkir. Pada tradisi penjamatan jimat ini selain pedagang dari luar daerah, masyarakat desa kalisalak juga ikut memeriahkan acara ini dengan cara turut serta berjualan dan membuat lahan parkir yang biasanya penempatannya di pasar Kalisalak, selain itu terdapat warga yang juga membuat lahan parkir. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat memberikan pendapatan baik pedagang dari desa Kalisalak maupun pedagang dari luar daerah.

D. Nilai Budaya

budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu budhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Kemudian dalam bahasa Inggris budaya dikenal dengan kata *culture* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *colore* yang berarti mengolah atau mengerjakan (Wanda dkk, 2021: 105).

Pengertian budaya menurut Clyde Kluckhohn dan William Henderson Kelly dalam bukunya *The Concept of Culture* adalah semua rancangan hidup yang diciptakan secara historis baik secara eksplisit, implisit, rasional, irasional, dan nonrasional, yang ada pada waktu tertentu sebagai panduan

potensial dalam perilaku manusia. Budaya juga mempelajari berbagi pola atau model manusia untuk hidup seperti pola hidup sehari-hari. Pola dan model ini meliputi semua aspek interaksi sosial manusia. Budaya adalah mekanisme adaptasi utama umat manusia (Wanda dkk, 2021: 106).

Dalam budaya memiliki norma-norma atau etika yang tidak tertulis antara lain yaitu cara hidup masyarakat, cara berfikir, kepercayaan dan tingkah laku masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tercermin kebiasaan, pola pergaulan, adat istiadat, upacara ritual (kepercayaan), dan perilaku yang sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari menjadi nilai budaya masyarakat. Nilai-nilai budaya masyarakat yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman menjadi warisan untuk generasi ke generasi. Nilai budaya yang sudah melekat pada masyarakat menjadi modal dalam pembangunan bangsa (Darusman, 2021: 5).

Nilai budaya yang tercermin dalam tradisi penjamasan jimat menurut penuturan bapak Abdul wahab pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 September 2022, yang menjelaskan mengenai nilai budaya yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, beliau mengatakan:

“Dengan cara aja dirobah-robah kaya kue bae, tegese aja dirobah-robah kue waktune, wulane, tanggale aja dirubah. sing biasa wulan mulud tanggale rolas mulud tanggale tanggal itungan aboge ora kena dirubah. Carane juga ora kena, nggone ya ora kena dirubah-rubah jane. Kon diuri-uri kon dilestarikna yakue nganggo adat sing wis kelaku/ sing wis dingin-dingin aja dirobah. Nek dirobah cokan mbedakalani cara jawane dadi kon aja dirobah, wong anu adat sekang sing prentah/ngesogna” (Wawancara dengan Abdul wahab, 2022).

Terjemah dalam bahasa indonesia:

Dengan cara tidak merubah-robah, seperti itu saja, artinya tidak merubah-robah waktunya, bulannya, tanggalnya jangan dirubah. yang biasa bulan maulud tanggal dua belas mulud tanggalnya tanggal hitungan aboge tidak boleh dirubah. Caranya juga tidak boleh dirubah, tempatnya juga tidak boleh dirubah sebenarnya. Untuk menjaga atau melestarikan

yaitu memakai adat yang berlaku atau yang sudah-sudah jangan dirubah. Kalo dirubah, kadang dapat mendatangkan musibah jadi tidak boleh dirubah, karena adat atau tradisi ini merupakan perintah dari yang menitipkan” (Wawancara dengan Abdul wahab, 2022).

Dalam pernyataan tersebut beliau menjelaskan bahwa cara melestarikan tradisi penjamasan jimat dengan cara tidak merubah tata cara pelaksanaan mulai dari persiapan sebelum pelaksanaan tradisi penjamasan jimat yaitu ziarah, dan mengadakan tradisi maleman atau rasulan sebelum menjamas. Kemudian pada saat penjamasan dilakukan pada pagi hari. Untuk waktu pelaksanaan juga dilakukan setiap tanggal 12 rabiul awal (mulud) sesuai dengan kalender aboge. Hal yang sama juga dipaparkan oleh bapak Hadi sukanto pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 September 2022, beliau mengatakan:

“Melestarikannya dengan cara yang sama yaitu mulai dari persiapan sampai pelaksanaan. Cara melestarikan tradisinya dengan dilaksanakan secara setiap tahun secara turun-temurun. Itu menjadi tugas ataupun dari generasi ke generasi” (Wawancara dengan Hadi sukanto, 2022).

Nilai budaya yang tercermin dalam tradisi penjamasan jimat menurut penuturan bapak Bachtiar pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2022, yang menjelaskan mengenai bagaimana melestarikan budaya dalam tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, beliau mengatakan:

“Melestarikan peninggalan Leluhur. Pelestarian dan tidak semua desa itu punya. Kami kerabat jelas mengemban amanat dari Eyang agar ini bisa dinikmati anak cucu karena warisan leluhur jadi tidak datang sendiri” (Wawancara dengan Bachtiar, 2022).

Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa tradisi penjamasan jimat merupakan peninggalan leluhur, karena peninggalan leluhur memberikan amanat agar peninggalan tersebut dirawat untuk bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya. Dan keluarga kerabat jimat sangat berperan dalam kegiatan penjamasan ini karena semua kegiatan menjamas mulai dari persiapan,

pelaksanaan semuanya berperan serta tentu juga dibantu oleh pemerintah desa namun dalam kegiatan umumnya saja bukan kegiatan menjamasnya. Yang melakukan penjamasan jimat yaitu pihak kerabat jimat dan dibantu oleh juru kunci. Dengan diadakannya tradisi penjamasan ini untuk mengurangi sesuatu yang dapat merusak dan mencegah kerusakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan peneliti terkait “Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Tradisi penjamasan jimat dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada tanggal duabelas bulan Maulud (Rabiul Awal) bertepatan dengan maulud Nabi Muhammad SAW, dimana hari penjamasan jimat mengikuti kalender aboge. Sebelum pelaksanaan tradisi penjamasan jimat dari pihak kerabat jimat melakukan ziarah ke makam juru kunci yang ada di Kalisalak, makam Sunan Amangkurat I yang ada di Tegal Arum dan Jurangmangu. Dari pihak pemerintah desa membantu mengkoordinir agar acara berjalan lancar. Pelaksanaan tradisi penjamasan jimat dilaksanakan satu hari satu malam atau sehari semalam. Pada pelaksanaan malamnya atau sebelum pelaksanaan penjamasan jimat sekitar jam 20.00 WIB terdapat tradisi maleman yang diawali dari tahlilan, sambutan-sambutan, pengajian singkat, tumpengan nasi uduk ingkung ayam kampung, dan shalawatan Jawa. Dan prosesi penjamasan jimat dimulai pada pagi hari pada jam 08.00-12.00 WIB. Prosesi penjamasan jimat dari kerabat menyiapkan uborampe (peralatan/perlengkapan) yang di atas altar (panggung untuk menjamas), setelah sudah lengkap persiapannya kemudian proses menurunkan benda-benda yang akan dijamas oleh juru kunci, setelah benda-benda tersebut berhasil diturunkan kemudian benda tersebut di jamas di atas altar. Adapun jimat yang akan dijamas ada yang berbentuk senjata dan selain senjata (naskah). Setelah benda-benda tersebut selesai

dijamas kemudian dimasukkan kembali kedalam langgar jimat seperti pada saat mengeluarkan.

2. Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

a. Nilai Keagamaan

Tradisi penjamasan jimat terdapat nilai keagamaan karena sebelum pelaksanaan tradisi penjamasan jimat terlebih dahulu melakukan ziarah kemakam juru kunci dan Sunan Amangkurat I. Kemudian pada tradisi maleman dilakukan pembacaan doa tahlilan. Kemudian dilanjutkan makan bersama nasi uduk atau tumpengan serta ada ingkung ayam kampung. Dan yang terakhir adalah shalawatan Jawa. Dan juga pada saat sebelum melakukan penjamasan jimat kerabat jimat yang bertugas itu melakukan doa bersama agar acara berjalan dengan lancar tanpa ada halangan.

b. Nilai Sosial

Nilai sosial yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Pada pelaksanaan tradisi penjamasan jimat terdapat nilai sosial yaitu tercermin dalam kegiatan gotong royong. Yang mana gotong royong ini termasuk ke dalam nilai mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya. Bentuk gotong royong pada tradisi penjamasan jimat yaitu ada dari pihak kerabat jimat, pemerintah desa dan pemuda karangtaruna turut serta dalam kegiatan ini.

c. Nilai Ekonomi

Tradisi penjamasan jimat, memiliki ekonomi karena nilai pelaksanaannya menjadi aset pariwisata bagi Kabupaten Banyumas. Tidak hanya pemerintah saja yang merasakan dampak finansial positif, tetapi juga masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Tradisi ini mengandung nilai ekonomi. Masyarakat

di sekitar situs umumnya menjadi pedagang makanan dan minuman. Tradisi penjamasan jimat yang merupakan acara tahunan dapat menjadi aset Pemerintah Daerah Kabupaten banyumas di sektor pariwisata.

d. Nilai Budaya

Tradisi penjamasan jimat merupakan tradisi turun temurun yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kalisalak dan berpengaruh positif. Untuk melestarikan tradisi tersebut dengan cara selalu mengadakan rutin setiap tahunnya dan menjaga keaslian tradisi agar dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait “Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”, maka peneliti menyarankan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi kerabat jimat, diharapkan agar tetap menjaga keaslian dan kesakralan tradisi penjamasan jimat supaya tetap terjaga keasliannya dan dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.
2. Bagi pemerintah desa Kalisalak, perlu memperhatikan bahwa tradisi penjamasan jimat merupakan situs budaya sehingga perlu dijaga dan dilestarikan. Dengan adanya tradisi penjamasan jimat dapat dijadikan sebagai wisata budaya yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat desa Kalisalak. Serta mengenalkan atau mempromosikan desa Kalisalak sebagai desa adat desa wisata.
3. Bagi warga masyarakat desa Kalisalak, diharapkan untuk tetap melestarikan dan menjaga tradisi penjamasan jimat tersebut tidak hilang, sehingga dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Karena tradisi penjamasan jimat tersebut merupakan suatu budaya yang memiliki sejarah, keunikan dan ciri khas bagi daerah serta masyarakatnya. Dalam tradisi penjamasan jimat tersebut terdapat nilai-nilai yang terkandung seperti nilai keagamaan, nilai sosial, nilai ekonomi, dan nilai budaya.

4. Bagi para pembaca, diharapkan apa yang dibaca penulis dapat dijadikan acuan dan pengetahuan mengenai keberagaman budaya di Indonesia serta pelestariannya agar apa yang diwariskan tetap sama seperti yang diwariskan nenek moyang tanpa merubah sedikitpun meski zaman sudah maju dan berkembang.
5. Bagi Peneliti Berikutnya, diharapkan agar meneliti tradisi penjamatan jimat ini lebih baik lagi karena peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan terdapat banyak kekurangan.



DAFTAR PUSTAKA

Wawancara

Bachtiar. 2021. "Penjamasan Jimat". Hasil wawancara pribadi: 11 September 2021.

Bachtiar. 2022. "Penjamasan Jimat". Hasil wawancara pribadi: 30 Juli 2022.

Saidah. 2022. "Penjamasan Jimat". Hasil wawancara pribadi: 25 Agustus 2022.

Sukanto, Hadi. "Penjamasan Jimat". Hasil wawancara pribadi: 19 September 2022.

Sumarto, Hadi. 2022. "Penjamasan Jimat". Hasil wawancara pribadi: 11 September 2022.

Supriyono. 2022. "Penjamasan Jimat". Hasil wawancara pribadi: 27 Juli 2022.

Wahab, Abdul. 2022. "Penjamasan Jimat". Hasil wawancara pribadi: 11 September 2022.

Buku

Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Darusman, Yus. 2021. *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) Pada Masyarakat Pengrajin Kayu*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Endraswara, Suwardi. 2021. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Fajrie, Mahfudlah. 2016. *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.

Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Kalisalak, Pemerintah Desa. 2011. *Sejarah Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*. Banyumas: Tim Penyusun Sejarah Desa Pokmas Mandala Kaloka Desa Kalisalak.

Kalisalak, Pemerintah Desa. 2022. *Data Desa Kalisalak*. Banyumas: Pemerintah Desa.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Priyadi, Sugeng. 2011. *Sejarah Tradisi Penjamasan Pusaka Kalisalak Dan Kalibening (Banyumas)*. Purwokerto : Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Risdi, Ahmad. 2019. *Nilai-Nilai Sosial : Tinjauan Dari Sebuah Novel*. Lampung: CV. IQRO.

Wanda, septi dkk. 2021. *Islam Lokal: Sejarah, Budaya, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Adab Press.

Jurnal

Firmansyah, Eka Kurnia dan Putrisari, Nurina Dyah. “Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 4.

Marzali, Amri. 2006. *Pergeseran Orientasi Nilai Kultural Dan Keagamaan Di Indonesia (Sebuah Esai Dalam Rangka Mengenang Almarhum Prof*

Koentjaraningrat). Jakarta: Universitas Indonesia. *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 30, No. 3.

Miharja, Deni. 2015. *Sistem Kepercayaan Awal Masyarakat Sunda*. *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 10, No. 1.

Muawanah, Siti. 2010. *Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga*, *Jurnal Analisa* Vol. XVII, No. 01.

Wulandari, Raras Arum. 2019. *Gambaran Nilai Budaya dan Kearifan Lokal dalam Film Wood Job!*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, Vol. 7, No. 2.

Skripsi

Apriyasa, Andar Eko. 2014. *Peran Remaja Dalam Tradisi Penjamasan Benda Pusaka (Jimatan) Di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

Faidoh, Vina Azi. 2020. *Nilai- Nilai Religius Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Fauzam, Abdurahman. 2019. *Analisis Nilai-Nilai Tradisi Paru Udu Dalam Ritual Joka Ju*. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Khotijah, Siti. 2014. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Jamasan Jimat Kalisalak Dan Upaya Pelestariannya Di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.

Website

Kalisalak, desa. “Penjamasan Jimat Di Desa Kalisalak” dalam <https://kalisalak.desa.id/penjamasa-jimat-di-desa-kalisalak/> diakses 24 September 2022 pukul 20.30 WIB.

Republika. “Meramal Bangsa Melalui Jamasan Jimat Kalisalak” dalam <https://www.republika.co.id/berita/37214/meramal-bangsa-melalui-jamasan-jimat-kalisalak> diakses 6 Agustus 2022 pukul 00.18 WIB.



Lampiran 1

DOKUMENTASI



Tradisi Maleman



Prosesi Penjamasan Jimat



Wawancara dengan Bapak supriyono,
S. Kom



Wawancara dengan Bapak Bachtiar S. T



Wawancara dengan Bapak Hadi
Sumarto



Wawancara dengan Bapak K. H. Abdul
Wahab



Wawancara dengan Ibu Saidah



Wawancara dengan Bapak Hadi Sukamto



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Tema Observasi : Tradisi Penjamasan Jimat Kalisalak

Lokasi Observasi : Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Jenis Observasi : Observasi partisipan

Observer : Shohifatun Nur Arifin

Poin-poin yang akan di observasi:

1. Kegiatan/prosesi Tradisi Jamasan Jimat di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, yaitu:
 - a. Persiapan tradisi jamasan jimat Kalisalak, baik dari pihak keluarga kerabat jimat dan pihak pemerintah desa.
 - b. Pelaksanaan, yaitu prosesi maleman dan prosesi pelaksanaan jamasan jimat Kalisalak
 - c. Penutupan, yaitu keluarga kerabat jimat
2. Nilai-nilai yang terceminkan dalam Tradisi Jamasan Jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas
 - a. Persiapan tradisi jamasan jimat Kalisalak, baik dari pihak keluarga kerabat jimat dan pihak pemerintah desa
 - b. Pelaksanaan, yaitu prosesi maleman dan prosesi pelaksanaan jamasan jimat Kalisalak
 - c. Penutupan, yaitu keluarga kerabat jimat

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK RESPONDEN

Nama: Supriyono, S. Kom

Umur: 41 Tahun

Pekerjaan/Jabatan: Kaur Perencanaan

Hari/Tanggal: Rabu, 27 Juli 2022

Waktu: Pukul 10.50 WIB

Tempat Wawancara: Kantor Balai Desa Kalisalak

1. Bagaimana cara melestarikan tradisi penjamasan jimat?

Cara melestarikan tradisinya dengan dilaksanakan secara setiap tahun secara turun-temurun. Itu menjadi tugas ataupun dari generasi ke generasi.

2. Apakah makna dari tradisi penjamasan jimat?

-Secara lahiriyah merawat benda-benda peninggalan dari Sunan Prabu Amangkurat seorang raja. Merawat dari kerusakan atau kehilangan kemudian mempertemukan atau menyatukan dari jadi antar keluarga ini bisa bertemu (silaturahmi) meningkatkan secara ekonomi.

-Secara batiniyah yaitu dari nama itu kan Jamas memandikan atau membersihkan itu membersihkan hati kita dari sifat-sifat yang kurang baik atau tidak baik . Membersihkan atau merawat dari sesuker. Sesuker Itu kotoran (debu, karat, korosif) karena kerusakan suatu zat atau suatu benda dari korosi kemudian kalau secara organik itu dari jamur, pelapukan. Wujud peringatan karena waktunya ditentukan di bulan maulud 12 Rabiul awal. Di maulud itu kan hari kelahiran Nabi itu secara tersirat sebenarnya itu adalah dalam rangka perayaan Maulid

Nabi, supaya kita itu mencontoh Bagaimana perbuatan apa yang diajarkan oleh Rasulullah.

Jadi maknanya

- a. Menjaga merawat peninggalan Prabu Amangkurat kemudian menjalankan apa yang diperintahkan atau dititipkan oleh Beliau untuk menjaga dan merawat.
 - b. Memperingati kelahiran Nabi.
 - c. Menjalin silaturahmi
3. Unsur-unsur Islam dalam tradisi penjamasan jimat?

Ya itu tadi Maulid Nabi

4. Sejarah tradisi penjamasan jimat di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

-bagaimana sejarah tradisi penjamasan jimat?

Pada tahun 1677 itu di Jawa ini ada Kerajaan Mataram Islam Jadi setelah Wali Songo. Di sini di tahun atau di akhir dari kepemimpinan dari Prabu Amangkurat itu kalau di dokumen Keraton itu sekitar tahun 1677 itu boleh dibuka di babat tanah Jawa 1677 itu Prabu Amangkurat mengalami pemberontakan dari Trunojoyo, Trunojoyo itu ya dulunya anak turunya dari sini kemudian lari ke Madura itu dia menyerang ke Mataram kemudian ini mendapatkan penyerangan kemudian karena terdesak kalah kemudian kan beliau apa keluar dari Keraton menyelamatkan diri (Prabu Amangkurat) bersama prajurit dan keluarganya kan membawa barang-barang itu.

intinya diserang nang Trunojoyo terus ya Kalah terdesak karo prajurit melarikan diri bahwa barang-barang perjalanan singkat cerita lewatlah kalisalak setelah di kalisalak itu sudah sakit-sakitan atau kelelahan untuk mengurangi beban bawaan itu barang-barangnya ditinggal di kalisalak kemudian pesan atau dititipkan untuk dirawat atau dijaga kemudian dijamas setiap tanggal 12 bulan maulud disimpan di dilanggar jimat. Dari awal jimat memang sudah di sekitar langgar jimat. Dikumpulkan jadi satu di tempat langgar dan dikelompokkan menjadi 6 kantong

-Apa saja yang melandasi diadakannya tradisi penjamasan jimat?

Perintah dari Raja Sunan Amangkurat untuk dijaga, dirawat kemudian dijamas setiap tanggal 12 bulan Maulud (itu perintah raja) itu adalah menjalankan perintah sinuhun yang Amangkurat

-Sejak kapan tradisi dilaksanakan?

Dari 1677, tapi yang tercatat pada zaman Eyang kunci pertamanya surawisesa atau surawasesa. Awalnya hanya dijaga oleh kerabat jimat. Kemudian ke lingkungan sekitar. Kemudian mulai banyak Setelah pemerintahan ke sini atau setelah pemerintahan modern itu kemudian melibatkan desa. Mulai mendapat perhatian itu mulai tahun berapa dari pihak Desa setahu di zaman pasofi'i

- Mengapa tradisi tersebut diadakan setiap tanggal 12 Rabiul awal?

Perintahnya Raja Sunan Amangkurat

5. Pelaksanaan tradisi penyamasan jiwa di desa kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

a. Tahap persiapan dari pihak Desa yaitu membentuk panitia kemudian panitia melaksanakan tugasnya dari rapat, persiapan, koordinasi, kemudian perizinan baru pelaksanaan.

- Persiapan apa saja yang dibutuhkan sebelum prosesi jamasan jimat? Tempat, izin kegiatan, Koordinasi (karena melibatkan banyak koordinasi dengan keamanan, Pemuda karang taruna, tokoh adat atau kerabat jimat yang punya hajat). Jika rapat pihak kerabat jimat ada yang ikut untuk koordinasi.

- Bagaimana persiapan yang harus dipenuhi oleh orang yang mempersiapkan prosesi jamasan jimat di kalisalak? Adakah ritual khusus?

Persiapannya biasanya 1.mempersiapkan alatnya yang susah atau jarang yaitu ruangan yang dari Keraton(perangan itu hasil mikum radioaktif atau yang untuk membersihkan logam), 2.ritual khususnya kalau juru kunci itu puasa dulu kalau kerabat tidak wajib yang mau saja 3. Ziarah kerabat melakukan ziarah ke makam juru kunci yang ada di kalisalak. 4. Ziarah ke yang Amangkurat di Tegal Arum(Tegal) adanya jimat kan titipan surat Amangkurat

ganti perjalanan di Tegal sakit akhirnya meninggal di daerah sini titik meninggalnya di Jurangmangu(Ajibarang) mintanya dimakamkan di Tegal Arum. 5. Persiapan tempat gerakan memasang tratag sebelum hari H mempersiapkan tempat ada yang nyirlak, ngecat, bersih-bersih (gotong royong). Jadi ininya persiapan sudah satu bulan sebelum acara kalau dari pihak kerabat jadi semuanya sudah terjadwal

- b. tahap pelaksanaan tradisi punya masa jimat di desa kalialak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

- pada hari apa prosesi jamasan jimat berlangsung?

Kalau harinya ganti-ganti tapi tanggalnya tetap tanggal kalender Jawa aboge itu tanggal 12.

- c. Bagaimana urutan tata cara upacara penjamasan jimat?

-Acara maleman atau malamnya(habis Isya sampai jam 09.00-an atau 10 sudah selesai tumpengan kemudian Sholawatan Jawa sampai pagi jam 03.00.

1. tahlil

2. Sambutan-sambutan

3. Pengajian

4. Tumpengan

5. Pertunjukan tradisi hiburan tradisional biasanya dengan Sholawatan Jawa.

-Pagi hari acara penjamasan jimat mulai sekitar jam 10.00 sampai 11 intinya matahari sudah ada. Tergantung ada kirab atau enggak(kirab hiburan atau tidak inti) sekitar jam 09.00 dari lapangan atau Balai Desa Sampai lokasi langgar jimat. Setelah itu proses jamasan jimat yang pertama pembukaan, sambutan dari Kades, dari kerabat, dari Pak Bupati (datang nggak pasti atau Sikon), dari Keraton Surakarta(nggak pasti dateng tapi lebih sering datang) punya kakaknya itu kan dari Mataram sebelum pecah menjadi Solo dan Jogja

itu kan dari Mataram dari Mataram ini kemudian dia terpecah Jadi dua kesultanan dan kasunanan. Kalau di Jogja itu Kesultanan atau disebut Sultan. Kalau yang di Surakarta itu Sunan atau susuhunan. Kerajaan pecah jadi dua keratonnya. Jogja dan Solo. Kemudian jamasan.

Jamasan itu dijamas oleh kerabat. Diawalnya harus pakai pakaian adat, pakai piranti pakai Sumping (hiasan untuk telinga) Kecamatan jimat diawali oleh juru kunci 6 kantong kelompok benda yang digantung di langgar jimat diturunkan atau dibuka pada saat hari penyamasan saja. Selain itu digantung kembali." Dikeluarkan dijamas kalau semua sudah jamas Berarti udah selesai kering kemudian disimpan kembali di langgar jimat atau digantungkan kembali". Benda yang dikeluarkan saat jamasan yang pertama bekong (tidak dibungkus kantong) kemudian baru kantong 1 sampai 6 dikeluarkan masing-masing sudah dikelompok kaya bahan pakaian di kantong berapa kemudian cara jamasnya itu berbeda-beda ada yang hanya dijemur dengan sinar matahari (pakaian) ada yang harus digosok dengan menggunakan Dedak, jeruk nipis, kemudian apa diakhiri dengan wrangan (untuk mengawetkan) untuk menghindari supaya tidak karatan atau korosif itu hanya untuk yang logam. Jadi kayak racun Jadi kalau orang kena senjata itu yang sudah diberi wrangan walaupun tidak mati lukanya nggak mau sembuh jadi misal ke gores saja nggak sembuh karena mengandung racun hebatnya orang zaman dulu. ada yang dibersihkan saja, di asap (semuanya) ada tudung atau Prapen atau perapian diambil asapnya untuk pengawetan. Setelah dibersihkan atau dibuka sambil di data misalkan data pakaian tetap atau berubah. Kadang kelihatan banyak banget kadang kelihatan sedikit. Terus misalkan ada catatannya itu kondisinya bagaimana terbangnya Bagaimana tetap atau terjadi kerusakan sobek atau jadi baru atau bagus,, misalkan panteknya tetap atau ada yang berubah seringnya itu kadang berubah setelah didata kemudian dirapikan lagi.

Intinya itu di data dihitung kemudian diamati sama dibaca selain benda pusaka ada benda pustaka daun lontar berbahasa Jawa, Arab.

-yang membaca itu biasanya dari pihak mana?

Kalau tulisan Arab dari tokoh ulama Bapak Kyai Haji Abdul Wahab itu pun beliau ini cuma pihak Desa tidak pernah mengundang secara surat. Tetapi sudah panggilan jiwa sendiri kalau misal disuruh baca dia datang sendiri Jadi sebelumnya dia itu sudah puasa kadang bisa baca atau tapi pernah juga beliau datang sebelum datang itu sudah puasa dulu. Tetapi beliau tidak bisa membaca tidak bisa ngomongnya beliau membaca cuman geleng-geleng terus turun tanpa berkata-kata akhirnya pada waktu itu mungkin tidak diperkenankan membaca. Membacanya secara random naskah Jawa yang ada di daun lontar diambil secara acak oleh juru kunci kemudian dibaca oleh pihak Keraton atau orang yang tahu seperti pihak Balai arkeologi Yogyakarta atau Balai pelestarian nilai budaya itu Ada petugas sendiri yang baca. Setelah selesai dihitung disimpan lagi kantongnya diganti yang baru kemudian kordennya diganti semua dengan yang baru. Dimasukkannya Urutan atau estafet jadi keluarga kerabat berbaris sampai ke altar secara estafet sampai juru kunci ditaruh di altar mengembalikannya juga sama diturunkan dari altar itu secara estafet sampai ke langgar lagi jika semua sudah dimasukkan ke langgar kembali berarti prosesnya sudah selesai.

-penutup

Dengan selesainya seluruh prosesi berarti sudah dinyatakan selesai. Penutupannya dari pihak Pemerintah desa itu bagaimana pembubaran panitia dilakukan seminggu setelahnya.

6. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Penjamasan jimat?

Nilai secara batiniah menjaga membersihkan dari sifat yang kurang baik, mencontoh Kanjeng Nabi, meniru atau mencintai Nabi Muhammad dengan cara

memperingati Maulid Nabi. Kemudian secara kemanusiaan atau sosial mempertemukan antar kerabat karena walaupun tidak ada aturan baku Itu keluarga ini yang biasa njamas benda ini keluarga turunannya ini dari kerabat walaupun di luar Jawa itu pada pulang karena punya tugas untuk Jamas benda tersebut.

7. Nilai ekonomi

Karena kita mendatangkan banyak orang dana atau uang banyak masuk ke desa ini ditangkap oleh masyarakat mereka bisa berdagang.

- Apakah Desa kalisalak sudah menjadi desa wisata?

SK Bupati tahun 2020 atau 2019 secara formal. Lebih terasa ke warga kedepannya masih banyak yang bisa digali saya tanya dengan masalah dengan kunjungan wisata itu sebenarnya banyak yang bisa digalih butuh penggerak atau yang bisa menggerakkan dari Pemuda karang taruna contoh dari homestay belum maksimal diberdayakan dari promosi pariwisatanya itu belum maksimal kulinernya

8. Nilai keagamaan

- Doa seperti apa yang digunakan untuk penyamanan jimat?

Di tradisi malaman memohon keselamatan keberkahan.

- Doanya ditujukan untuk siapa?

Allah Subhanahu Wa Ta'ala, mendoakan orang tua yang sudah meninggal yang sudah berjasa pada desa atau para sesepuh, mendoakan orang tua yang sudah meninggal.

- Cara berdoanya seperti apa?

Tahlilan

- Mengapa jimat itu harus dibersihkan atau disucikan?

Perintah Raja, menghilangkan sesuker sesuatu yang dapat merusak atau mengurangi atau juga mencegah kerusakan.

- Selain doa Adakah ayat Alquran yang dibaca atau sholawat untuk nabi yang dibacakan?

Setiap sambutan maka shalawat dulu sholawat Jawa juga cuma bahasanya yang berbeda.

9. Nilai sosial

- Apakah kegiatan ini dilakukan secara gotong royong?

Iya, gotong royong masih kental terutama di lokasi langgar jimat.

- Bagaimana cara melibatkan anak-anak muda untuk berpartisipasi secara sukarela dalam acara jamasan jimat?

Karang taruna, karena kerabat jimat lebih fokus pada tradisinya. yang berperan sementara untuk mengurus yang lain para pengunjung harus ada yang berperan yaitu pemuda karang taruna maka dari itu para pemuda ambil peran untuk mengurus loket tiket ada yang menjadi petugas.

- contoh perilaku tolong-menolong saat jamasan jimat?

Gotong royong utamanya persiapan ngecat, tratag yang terasa banget ibu-ibu kerabat jimat itu dari sebelum jamasan itu mereka sudah persiapan membuat persiapan bahan makanan untuk rasulan. Bentuk kecintaan kepada rasul atau Kanjeng Nabi untuk peringatan ulang tahunnya malamnya dibawa untuk acara malam-malam kerabat bikin tumpeng atau rasulan ingkung dibawa ke langgar dimakan bersama-sama tidak ada yang bayar tidak ada yang nyuruh secara sukarela.

- Bagaimana cara masyarakat desa dan pemerintah dalam bekerja sama?

Kita mengupayakan kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak walaupun secara inti pihak rapat jimat yang punya hajat tetapi tetap didukung oleh desa. Baik secara anggaran, kemitraan, perizinan membutuhkan peran serta dari kepolisian dari Koramil dari Kecamatan sampai Kabupaten. Kita harus menjalin kemitraan di situ. Dengan Keamanan setempat linmas Pemuda masyarakat juga mengambil peran sendiri-sendiri dengan usaha dagang.

Nama: Bachtiar, S. T

Umur: 52 Tahun

Pekerjaan/Jabatan: Kerabat Jimat/ Guru Matematika

Hari/Tanggal: Sabtu, 11 September 2021 dan 30 Juli 2022

Waktu: Pukul 14.30 dan 15.30 WIB

Tempat Wawancara: Dirumah Bapak Bachtiar

1. nilai budaya

- a. Sejarah tradisi penjamasan jimat di desa kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

- bagaimana sejarah tradisi penjamasan jimat?

Sejarah jimat kalisalak diawali dengan Eyang Amangkurat meninggalkan istana Mataram diperkirakan 28 juni 1677 karena terjadi kemelut dalam istana sehingga beliau Amangkurat mengambil keputusan untuk meninggalkan istana menuju wilayah barat. Menuju wilayah barat ini kalau di kepentingan sejarah Belanda itu untuk meminta bantuan ke Belanda VOC padahal beliau punya misi menyebarkan agama Islam melalui pesisir pantai selatan hingga sampai di wilayah Kebumen kemudian masuk arah ke utara sampai di wilayah Banyumas dan akhirnya melalui perjalanan yang panjang dan ketika itu jalan kaki dari Mataram sampai ke area Banyumas itu jalan kaki dengan Eyang Raja Mangkurat bersama rombongan banyak perlengkapannya di bawah seperti pengawal, keluarga pasukan, beberapa pejabat. Sampai di wilayah kali salah

karena perjalanannya jauh beliau sebetulnya mau ke pemakaman gurunya di Tegal Arum. Jadi Mengapa sampai beliau dimakamkan di Tegal Arum diantaranya memang beliau punya guru spiritual di Tegal, kemudian di kalialak Karena perjalanan yang begitu berat masuk turun gunung keluar masuk hutan begitu Jadi setiap beliau berhenti mesti ada beberapa perlengkapan yang ditinggal termasuk yang paling banyak itu memang di kali salak bahkan senjata-senjata utama seorang raja itu ditinggal di kalialak dan mengapa kalialak yang dipilih ternyata ketika saya menyusun sejarah Desa kalialak menjelang launching pilot proyek desa adat tahun 2010 Saya mengkaji sejarah sampai ke Jogja itu jadi sejarah Kalialak memang sudah tua, jadi kalialak itu kalau di dunia spiritual dikenal dengan daerah sumur tujuh. Saya jadi tahu kalau sekarang itu asalnya dari kali itu Sungai Sahak itu Kuda hitam. Jadi zaman para wali saja sudah singgah di kalialak dan dulu kalau orang-orang besar itu orang setingkat Wali ketika jelajah Desa milang Qori keliling Desa itu menggunakan atau mengendarai kuda dan kudanya Kuda hitam . Kuda hitam tidak sembarang orang bisa menggunakannya contoh Pangeran Diponegoro kudanya Kuda hitam nah itu di daerah kalialak Lor itu ada namanya kalialahan itu ada yang kalialah asli itu cuma mungkin selebar ini selebar bae jalan dulu Kuda hitam itu dimandikan di situ sehingga orang-orang mengatakan gelisah Singo peranti ngedusi Sahak Kuda hitam tapi karena terjadi pergeseran ucap Ho dibaca lo jadi kalialak itu pergeseran ucap Nah itu aslinya kalialahak. Dan itu mata air kalialahap masih di kali salak di daerah Pak shofii ke timur nanti ada pertigaan masuk Utara sekitar rumahnya Pak harisun yang di sanggar itu. Jadi Eyang sampai singgah di kalialak bukan tanpa sebab sebelum Eyang juga ada di Karang Banar jadi makam karang Banar itu adalah petilasan dari Prabu Brawijaya yang terakhir Brawijaya 5 yang pertama jadi Mengapa ada tokoh-tokoh besar yang singgah di kalialak bukan tanpa sebab, kalialak punya nama khusus tadinya kalau saya dulu di Jogja dengar dapat istilah daerah sumur tujuh dari dulu terkenal dan di Kalialak ada situs Hindu loh ya hanya ketika Islam masuk di kalialak

semuanya dihancurkan semua. Dihancurkan Nanti pada saatnya di daerah kalian Tong mungkin kan sekarang dikembangkan untuk song wisata trail itu nanti tiba saatnya mungkin pas mengikis area sungai itu akan ditemukan patung andini Sakti yang kalau di mitologi Hindu kan kendaraannya antara guru yang di Candi Prambanan ada itu lembu Andini Terus tadi di kalialak beberapa tadi senjata utama ditinggal terusan beberapa perlengkapan lain. Yang menarik ketika di kalialak itu sejak Eyang singgah sampai dengan hari ini ketika dijamas itu ada fenomena alam ya karena selalu terjadi perubahan dari jumlah maupun kondisi yang itu kami kerabat tidak, sama sekali wallahualam tidak tahu jadi, kalau orang mengatakan ditambahi dikurangi sekarang dibayangkan begitu acara penyamanan selesai dimasukkan ke kantong digantung lagi dan selama 1 tahun korban itu jalankan kok dimasuki disentuh saja tidak. Dalam satu tahun jangan sampai dipegang terus dibuka dimasukkan apa dipegang aja ndak pernah disentuh pun kita kan mengadakan pembersihan kemudian ritual itu kalau setiap malam Senin malam Kamis kalau yang bulanan ya malam Selasa Kliwon Jumat Kliwon. Jadi tidak pernah tersentuh apalagi sampai dipegang diturunkan dimasuki tidak. Terus dari Kalialak Eyang itu sebenarnya di area Banyumas itu yang masuk di alurnya yang di alur dari kami yakini dikerabat adalah dari Tambak dulu di area kecamatan Tambak terjadi karena apa? Meninggalkan istana itu bukan tanpa sebab terjadi pemberontakan di era Sultan Agung wilayah Mataram itu sampai ke keraton Sumenep di Madura sana dan ketika ada gonjang-ganjing di istana dimanfaatkan oleh pangeran Sumenep namanya Pangeran Trunojoyo untuk memberontak termasuk yang membuat meninggalkan istana itu karena ada pemberontakan dikejar sampai ke wilayah Tambak di sana terjadi pertempuran besar sehingga membuat pertahanan jebol pertahanannya lari ke arah barat di Sumpiuh pertempuran besar terjadi di sana di Sumpiuh terus lari ke barat dibuntu, dibuntu itu kehilangan lacak padahal Eyang ada di sana Adik itu lingsih sana itu tempat tempat yang tempat yang indah terus ada di sana bergerak ke barat. Itu versi kami kerabat. Kalau versi

sejarawan berbeda lagi karena alurnya menurut itu dari ke Banyumas dulu baru kedawuhan terus dari kalialak ke daerah Ajibarang masuk ke Pekuncen riwayat Eyang itu dikunci aslinya wafat di daerah Pekuncen tepatnya di desa tumiang digerumbul Jurangmangu itu kalau saya melihat temannya atau lokasinya beliau wafatnya untuk sampai ke Tegal Arum dalam pandangan saya butuh waktu yang sangat lama di perjalanan dari Jurangmangu sampai ke Tegal Arum perjalanannya yang sangat berat saat itu kemungkinan dibantu kuda lah bisa dibayangkan naik turun dengan kondisi seperti itu zaman dahulu loh jenazahnya sampai di sana tolong saya carikan di tempat dekat makam guru saya tanah yang tinggi dan berbau harum itu beliau dalam kondisi di Jurangmangu sudah sakit berat. Jurangmangu itu di Ajibarang? Bukan, Pekuncen masuknya wilayah Pekuncen desanya Desa tumiyang Jurangmangu lah ketika yang diutus sudah kembali" saya sudah temukan tempat yang dekat dengan makam Eyang kemudian gunduh tanahnya itu tinggi dan baunya harum" ya berarti saya sudah saatnya untuk wafat. Hebatnya orang zaman dulu meninggal itu tahu pamitan terus wafat. Kemudian dimakamkan. Perjalanan Eyang dari setelah wafat sampai ke Tegal Arum itu butuh waktu kalau di catatan mungkin perjalanannya dalam logika saya seminggu dengan Medan yang sangat berat. Peninggalannya yang ada di Ajibarang ada di pancurendang jadi beberapa kerabat beliau keluarga mungkin pengikut-ngikut sempat mandi nang Pancuran nya pancurannya sekarang diberi nama Pancur rendang Pancur Pancuran dan Endang(Endang itu kan putih-putri) bahkan sampai hari ini di area pancurendang itu ada beberapa keluarga yang walaupun di Banyumas ya logatnya seperti orang-orang Solo halus bahasanya menurut keyakinan masyarakat sekitar itu Amangkurat itu perjalanannya.

- apa yang melandasi diadakannya tradisi penjamasan jimat? Siapa yang merintis?

Kami kerabat jelas mengemban amanat dari Eyang agar ini bisa dinikmati anak cucu cenderung ke pelestarian. Warisan leluhur jadi tidak datang sendiri.

- Sejak kapan tradisi tersebut dilakukan?

Sekitar tahun 1600-an otomatis begitu beliau meninggalkan barang itu kan tolong ini dirawat (utusan Sunan Amangkurat kalau Raja Saya tinggal di sini ini tolong dirawat rawatnya setiap hari ini, begini caranya. Terutama yang senjata utama ada 6 sebetulnya di kalialak itu kenapa sekarang jadi maskot di sana itu ada apa ya tombak kecil yang dipakai di ujung payungnya seorang raja payung Raja namanya songsong jadi raja itu duwe payung payung kebesaran seorang raja namanya songsong. Pusaknya ada 6. Antara lain: menur yang di ujung tombak itu, kalau payung itu simbol pengayoman raja dan mengapa ada senjata tajamnya itu simbol pertahanan terakhir seorang raja dalam kondisi yang sangat terdesak nanti tutupnya dibuka di sana perlindungan seorang raja untuk melindungi apa rakyat untuk melindungi diri sendiri itu Mengapa jadi kalau salah sempat diburu oleh apa orang-orang Keraton karena ada menur di situ; lading penurat, lading penurat ini lading yang dipakai dukun bayi untuk memotong ari-ari pakai lading penurat. Untuk memotong tali pusar dan untuk memotong empon-empon atau rempah-rempah cuman sayang sekarang banyak dukun nggak punya lading penurat pakainya udah pisau yang stainless; mata panah; Peluru zaman VOC(blendi) jadi peluru senjata api zaman VOC kayak kelereng terbuat dari timah; Gelang cuma dibagi dua gelang tetapi ada sisi tajamnya; Pisau kecil itu senjatanya kecil-kecil banget kurang dari 20 cm.

-Mengapa tradisi tersebut diadakan setiap tanggal 12 Rabiul awal?

Menurut perabaan saya loh ya masalahnya kalau di Keraton kan ini kemarin hari Sabtu karena Satu Suro kalau di Keraton kemarin Kalau kami satu suronya besok pagi berarti nanti mulai nanti malamnya karena kita pakai satu kalender aboge kalau di Keraton kan sudah memang pesannya Sultan Agung yang buat kalender nanti setiap 110 tahun kalender saya itu maju satu hari jadi kalau kami masih ngugemi awalnya yang di sana Kenapa berbeda karena di sana memang ada aturannya saya dulu pas kuliah pernah dapat pelajaran faroid diantaranya sistem kalender Sultan Agung Nah jadi di aturan aslinya memang setelah

berapa ratus tahun nanti dia akan maju karena pada tahun pendek pada tahun panjang jumlah yang berbeda menyebabkan ya setiap berapa ratus tahun nanti maju. Cuma kita kami-kami tetap aboge. 2. Karena ini kan misinya ketika meninggalkan istana beliau misinya dakwah menyebarkan Islam sehingga masuk akal sekali ketika di sudah di luar istana mengikuti bulan maulud bulan kelahiran kan syiar Islam dan menghormati kelahiran Kanjeng Nabi itu Sisi religinya di situ. Kalau rata-rata di desa itu yang masih pusaka ada yang bulan Suro Muharram tapi mayoritas mengambil bulan maulud ada juga yang bulan Ramadan tetapi yang dikali salak bulan maulud.

- b. Pelaksanaan tradisi penjamasan jimat di desa kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

tahap persiapan

- a) tahap persiapan dari pihak kerabat jimat bagaimana?

Juru kunci puasa 40 hari, sudah mulai puasa lelaku namanya nyuro, kalau pihak kerabat mengumpulkan dana. Besok penyelesaiannya sekitar tanggal 9 Oktober 2022 tahun ehe jatuh pada hari Ahad pon. Persiapannya dari juru kunci itu puasa nyura tidak mengkonsumsi makanan pokok yang dihasilkan oleh jerami menghindari nasi gandum. Di Jawa ada tradisi nyuro begitu. Menghindari padi dan gandum. Persiapan selain dari juru kunci Beli kain mori untuk kantong, kelambu di dalam di atas altar 22 meter, pesan gorden kuku tarung begitu masuk pintu gorden ditutup dibuka kanan kiri. Tradisi yang bakar menyan kan masih dilakukan kalau saya kan sudah enggak pakai menyan saya pakai hyo yang kecil tapi baunya asapnya putih baunya kalau saudara-saudara kan orang marem nek ora ngobong menyan, kalau menyan dibakar juragannya tebal sekali sampai Ireng deteng Klambi putih lengannya ngasih blewuk, persiapan untuk mbarangawe Uborampe apa-apa mahal Nanti mendekati hari H kami biasa ziarah ke makam juru kunci terdahulu kemudian ke makam tempat wafatnya Eyang kemudian ke makam yang di Tegal Arum Kalau kami sih mendoakan saja enggak minta

apa-apa . Itu kan yang kadang-kadang salah resepsi salah kaprah Lan ora lumrah ya sebab ketidaktahuan.

b) Pelaksanaan (pelaksanaan urutan kegiatan dari awal-akhir)

- Maleman

Yaitu rangkaian doa agar besok pagi acara berjalan lancar tanpa halangan termasuk halangan dari alam kan hujan ya pernah itu jamman hujan diberi terang hanya 1 jam untuk merawat yang senjata itu, begitu senjata saya masukkan langsung hujan lagi.

-Maleman acaranya ada apa saja Pak?

Tahlilan, tausiyah selesai terus, rasulan Itu menu makanan yang untuk istilah apa ya mengenang atau selalu mengenal mendoakan Rasulullah intinya itu ya jadi rasulan itu wujudnya menu utama di rasulan adalah ingkung. Ingkung itu masakan ayam yang posisinya ditekuk-tekuk seperti orang salat. Jadi posisi ingkung adalah posisinya orang salat sebenarnya itu bahasa halusnya bukan pada salat cuma kan Angel prakteknya." Gawene rasulan makan ya rasulan tapi ra Sholat itu yang kadang-kadang saya perhatikan karena nggak sampai ke sana ya" kalau yang acara ke kancingan dari Keraton itu acaranya Keraton tidak rutin kalau mereka ada kepentingan saja karena kami dianggap sudah apa ya kan leluhur mereka juga mereka kan masih anak cucunya mengkuret juga hanya saja mereka tinggal di Keraton atau istana kami kan tidak. Lah mereka itu merasa sudah berterima kasih ya peninggalan Ayah dirawat dengan baik jadi ada kepedulian contoh tapi kalau saya selaku kerabat juga berterima kasih sekali pada pihak Keraton karena dulu zaman saya dengan Mbah almarhum Mbah Hasan muraji belum dekat atau belum didekati Keraton itu alasan nikung banyak dipakai untuk mengawetkan logam masih saya beli di pasar Sampang dan itu kalau dipakai untuk mengawetkan senjata itu hanya paling umurnya

seminggu. Seminggu dipakai udah merah lagi ketika misalkan ini senjata diolesi air seni kalau yang beli di pasar sama itu hanya tahan sampai seminggu setelah seminggu udah karatan merah lagi. tapi kalau menggunakan arsenikum dari Keraton itu bisa tahunan dan itu memang yang dipakai di Keraton memang yang terbaik. Ini contoh yang dirawat ini sudah lebih dari 5 tahun masih bersih tidak ada karat sedikitpun ini dipakai air seni yang terbaik masih bersih beda kalau yang pasar Sampang ya langsung merah karatan. Itu kelebihan yang asli itu kedekatan Keraton itu jadi kita diberi sudah dalam bentuk cairan. Saya pernah dengan kakak saya tanya ke Purbalingga kan ada yang biasanya merawat pusaka di Pendopo Si Panji Banyumas namanya pak sadani, Pak kalau saya diberi ini kemudian saya pengan ganti saya ngasih duit berapa terus kemudian dihitung jumlahnya 5 jutaan lah. Pas saya ke Solo bawa duit 5 juta gagah banget nyuwun Sewu ini untuk ganti Oh nggak boleh saru itu ini kan merawat pusaka Eyang kakek kan juga punya tanggung jawab. Pokoknya asal kami menghendaki cairan itu akan disiapkan tahun kemarin juga mengambil di ke Solo jadi itu yang acara keraton yang mereka ketika berkunjung Tapi tidak secara resmi tidak ada spontanitas ialah kemudian dua kubu itu kumpul masing-masing lebih dari 25 orang baru kemarin dua kubu ketemu dalam suasana yang sangat harmonis artinya juga pihak Keraton Wah luar biasa. Kemarin dua kubu di Keraton Solo saat ini ada dua gubuk yang sempat ada dua raja hangabuih dengan tejuwulan lah. Kuslimo itu di kubunya hangabui, teju Wulan itu mengangkat Raja sendiri. Jadi ada dua raja. Kemarin dua kubu datang semua tanpa direncana ya walaupun Dari awal saya tahu lo ya cuman kan saya ke satu yang ini nggak boleh ngomong yang satunya juga nggak boleh ngomong Secret. Setelah acara rasulan kan dilanjut sholat Jawa itu nguri-nguri saja. Sayang generasinya anak muda untuk belajar kayak

gitu mumet satu vokalnya sangat tinggi itu saya pernah nyoting di YouTube ada klik aja Sholawatan Jawa mulai jam 09.00-an sampai subuh ada 9 syair atau balad. Itu ya yang membawa Amangkurat budaya Sholawatan Jawa itu kalau ditulis atau barat hampir satu buku

- Urutan tata cara Penjamasan jimat.

Kita persiapan kerabat bersama mempersiapkan atau menyiapkan uborampe yang di atas. Karena kita merawat benda tradisi kan kita juga pakaiannya menyesuaikan. Kalau kerabat yang dari jauh itu makan dulu kalau saya sih nggak makan, setelah acara selesai saya baru makan, Setelah saya baru melepas baju, saya makan setelah saya pastikan acara sudah selesai semua, Kalau belum saya diniatkan dulu sih di Solo begitu kalau ada acara kaitannya dengan Keraton setelah acara selesai baru baju dilepas baru dahran dan minum. Ya bentuk perhatian pihak keluarga dan yang mengunjungi diharapkan ketika sudah sampai di rumah baru kita melepas. Terus ketika tadi kerabat yang menjamah sudah siap Terus peralatan sudah siap ini proses menurunkannya dari langkah juga kita melakukan ritual dulu nanti ada sumber-sumber tertentu yang di sana mengisyrakat kan bahwa barang sudah boleh turun pusat keputakaan sudah bisa boleh turun. Terkait syarat itu belum ya kami nggak berani nanti kalau ini sudah boleh diturunkan kita mode yang di luar siap-siap ini sudah boleh diturunkan jadi nggak sembarangan menurunkan ada aturannya. Dan itu ada isyaratnya yang mengisyratkan sekarang saya sama dengan lik timan juru kunci jadi ketika barang sudah boleh diturunkan nanti ada isyaratnya.

-Yang keluar itu barangnya yang akan dijamas apa?

Pertama dari sisi Timur. Bekong atau tempat air atau nakar beras pada zaman dulu, naskah kitab-kitab berbahasa Arab/jawa, senjata,

peralatan yang terakhir alat musik rebana. Dulu ajudan Eyang Amangkurat yang mengurus Sholawatan Jawa namanya Kyai Nur Daiman sehingga kalau mau sholawatan itu ngelik pasti diantaranya tawasulnya maring Eyang Kyai nurdaiman. Itu di kalisalak di samping di langgar jimat alat musiknya ada terakhir yang nyimpen Mbah marjo sebelah langgar Bapake pake sol. Itu ya Beberapa beberapa peralatan tunggale sing nang langgar jimat. Disimpan di situ yaitu yang fenomenal malam-malam tertentu gonge bleng. Pokoke Esih gelem manden mbejujag lah kadang bleng wong barang digantung moni.

-Setelah dikeluarkan terus dijamas ya pak?

Selain senjata Ya hanya dijemur dibersihkan pakai kuas pakai serbet. Yang senjata kan lama itu karena kita manual tapi beruntung sejak tadi kita dapat arsenik dari Keraton kita tidak selama dahulu Kalau dulu kan tebal banget karatnya sekarang ndak Paling gak sampai 1 jam sekarang udah bersih. Alatnya: yang buat masak itu ada jeruk nipis dibuang bijinya dikupas kulitnya sama Dedek. Ditekan punya kandungan soda itu kita ambil efek sodanya dan scrubnya. tambah ini asamnya jeruk. Jeruknya harus jeruk Jawa terus dikupas, karena sereng itu itu merusak logam. Karena sereng/ sreng itu yang keluar dari kulit jeruk merusak logam makanya dikupas. Bijinya dibuang Itu persiapannya lama pas jeruknya terus dibelah dua jadi fungsinya antara lain scrub, efek soda, asam dari jeruk. Gosoknya itu ada aturannya Harus satu arah karena ini barang tajam bisa melukai dan barangnya kecil. Tajam jadi arahnya satu ke atas. Sekarang sih nggak begitu lama ketika sudah ini Mulai tahun 2010 berarti punya masakan 2011 sudah beda sekali kita sudah tidak menggunakan ruangan yang beli di pasar Sampang kalau beli di pasar bentuknya kayak waktu genit ditutupi Harusnya kan pakai mortal yang di lab dicampur air jeruk ternyata Air jeruknya juga harus diendapkan 1 tahun air jeruk 1 liter jeruk bayi

berapa kilo, 10 kilo jeruk nipis itu airnya paling dapat 1 liter. Itu kalau yang bagus. Saya pernah dibuatkan oleh Pak sadani beliau kan biasanya Masih Mungkin bijinya jatuh tumbuh itu sekali panen minimal 10 kg. Pernah saya disiapkan airnya yang sudah mendapat itu nanti dimasukkan botol minuman botolan Setelah 1 tahun dia ngendap yang diambil yang di atas sing bening paling dapatnya Nanti sekitar 600 ml minuman gelas sing tanggung. Nah itu baru bisa dicampur dengan arsenik. Lupa Sudah nih kalau mau merampok senik yang baru juga minta ke yang saya dapat dari Solo Karena untuk nyetrum. Itu sangat beracun. Logam itu kalau sudah kena snik 1 dia awet nggak karatan dua dia punya efek racun abadi jadi kalau melukai seret untuk mati hanya butuh waktu 15 menit maksimal. Ini kalau sudah diberi arsenik contoh tadi nih ya kalau melukai crack untuk mati Butuh waktu sekitar 15 menit itu racunnya dan itu abadi walaupun dicuci ngga hilang. Jadi hari Senin kalau ketemu asam terus dia sifatnya racun Abadi contoh Munir aktivis.

- Penutup

-Kemudian Terus kalau udah selesai jamasnya itu bagaimana?

Dikembalikan ke tempat masing-masing kantongnya diganti yang baru.

-Masuknya itu biasanya seperti pasawal mengeluarkan atau bagaimana?

Biasanya urutannya ya dari urutan yang pertama berarti bekong dulu, naskah pustaka, peralatan, senjata, alat musik. Setelah sudah pada posisinya masing-masing Ya sudah selesai tinggal nanti masyarakat yang pada apa ya istilahnya ngalap berkah. Dedek kalau dedek biasanya pertanian dulu zaman Mbah sanmuraji Sugeng itu air perasan jeruk yang di atas diminum padahal itu kan arsenik ketemu asam

racunnya Abadi. Diminum sama mbah. kudune mati nang kono Wis percaya ya Allah jadi memang resiko suruh kunci memang begitu.

2. Nilai Budaya

- a. Melestarikan peninggalan Leluhur
- b. Pelestarian dan tidak semua desa itu punya. Di Banyumas banyak tradisi penjamasan tapi yang terkenal kaya di Kalisalak sekedar informasi saja ya dari Dahulu ketika ulang tahun ratu Belanda Wilhelmina itu kalau Lurah Kalisalak belum datang acara tidak akan dimulai sampai segitunya lho ya jadi Kades kalisalak dari dulu dihormati. Kalau sekarang Bupati dulu bahkan sampai ratu Belanda yang dialami pokoknya kalau perayaan ultah Lurah Kalisalak belum datang ora bakal dimulai acaranya sampai ke sana bentuk penghormatannya bahkan sampai hari ini lho Kades Kalisalak pasti punya nilai lebih dibanding kades-kades lain di Kabupaten Banyumas.

3. Nilai Keagamaannya

- doa seperti apa yang digunakan untuk penjamasan jimat?

Tahlil itu, Kalau doanya pakai bismillah cuma bahasa Jawa. Contoh Ketika saya memegang senjata Bismillahirrahmanirrahim, Allahu akbar 3 kali " wali-wali ojo wuru Sudi gaweku dak tuturane dak tuturake gurane Wojo wesi kurosani". Jadi intinya Basmalah, takbir tiga kali, wali-wali ojo wuru Sudi gaweku dak tuturane gurane wojo wesi kurosani (itu kalau mau merawat kosanan).

- doanya ditujukan untuk siapa?

Yang merawat senjata, atau yang mau bekerja di atas altar. semua Saya Pandu sebelum ini keluar, saya sebelum saya masuk untuk menurunkan pusaka itu ini saya Pandu semua " Yuh ndonga bareng Mbok nganti luput".

- Mengapa jimat itu harus dibersihkan atau disucikan?

Agar bisa dinikmati anak cucu, penghormatan kepada Leluhur. Menghormati yang sudah meninggalkan di kalisalak.

- selain doa Adakah ayat Alquran yang dibaca atau sholawat nabi yang dibacakan?

Kalau menjelang taushiah biasanya dibacakan ayat suci.

4. Nilai Sosial

Mengangkat perekonomian masyarakat misal ada jimat Melu dodol yang menarik di kalisalak ternyata ada tabungan bada jimat.

- Apakah kegiatan ini dilakukan secara gotong royong?

Jelas, tidak bisa saya sendiri ya kerabat sampai pasnya terkena tratak atau mendirikan retak atau taaruf itu juga gotong royong kerabat.

- Bagaimana cara melibatkan anak-anak muda untuk berpartisipasi secara sukarela dalam acara jamasan jimat?

Panitia Desa Karang Taruna contoh embi cs

- contoh perilaku tolong-menolong pada saat jamasan jimat?

Kerabat itu banyak yang datang dari Sidareja dari Kabupaten Cilacap bendasari ketika mereka datang mereka membawa bahan mentah untuk suksesnya acara yang jauh-jauh ya transfer.

- Bagaimana cara masyarakat desa dan pemerintah dalam bekerja sama?

Cara finansial pemerintah Desa memberi kontribusi, terus ketika ziarah menyiapkan kendaraan, terus ketika ada tamu-tamu di pemerintah yang terkait dengan jimat desa nggak ngomong sendiri tetapi yang suruh ngomong kerabat.

1. Jurukunci dan kerabat jimat apakah harus melakukan tirakat?

Betul, sebagai bentuk tanggung jawab spiritual.

2. Jurukunci dan kerabat jimat apakah harus melakukan tirakat?

Bagi juru kunci harus, bagi kerabat, jimat tidak wajib, yang ingin saja.

3. Apakah yang melakukan penjamasan jimat atau pencucian jimat adalah juru kunci, kerabat jimat, dan keraton surakarta?

Juru kunci hanya memimpin proses penjamasan, kegiatan penjamasan dilakukan oleh kerabat. Pihak keraton mendukung kegiatan penjamasan dengan memberikan uborampe atau peralatan penjamasan. Contoh: warangan atau arsenikum.

4. Jenis peralatan apakah yang diberikan oleh pihak keraton? Dan apakah warangan atau arsenikum?
warangan atau arsenikum yaitu bahan untuk mengawetkan logam atau tosan aji.
5. Acara penjamasan jimat dilakukan berapa hari mulai dari kapan waktunya?
Malam penjamasan jimat untuk tradisi rasulan dan hari h penjamasan jimat. Boleh dikatakan satu hari satu malam.
6. Wisudan niku nopo nggih pak?
Pengukuhan abdi dalem atau orang yang peduli dengan kebudayaan oleh pihak keraton surakarta hadiningrat.
7. Kirab banyu suci diambil dari sumber mana saja?
Diambil dari sumber air yang dianggap paling keramat atau sakral di tiap-tiap RW di wilayah kalisalak.
8. Apakah setiap tahun abdi dalem berganti-ganti?
Bertambah idealnya, perwakilan keraton di banyumas mengajukan nanti pihak keraton yang menyeleksi, layak atau tidak diberi anugerah kekancingandari keraton.
9. Untuk apa Tujuan abdi dalem?
Nguri-nguri kebudayaan jawa di masing-masing daerah.

Nama: Saidah

Umur: 53 Tahun

Pekerjaan/Jabatan: Ibu Rumah Tangga

Hari/Tanggal: Jumat, 25 Agustus 2022

Tempat Wawancara: Dirumah, JL. Raya Kalisalak

1. Apa yang anda ketahui tentang penjamasan jimat?
Ngumbah atau mencuci jimat pas tanggal 12 Maulud atau Rabiul awal.
Mencucinya dengan air kembang setelah dicuci dimasukkan kembali.
2. Apakah tujuan dilaksanakan tradisi penjabaran jimat?
Adat kebiasaan
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat?
 - Maleman: tasyakuran terdapat doa bersama juru kunci yang mendoakan tahlilan kemudian makan bersama tumpeng dan ingkung.
 - Penjamasan jimat: upacara adat, keluarga jimat yang bertugas setelah pencucian jimat dilakukan secara gotong royong, kondusif, terarah.
 - Selesai: hasil dari pendataan pencucian, ada bekong pusaka atau keris, uang logam (uang Belanda, China dan Jepang) Bisa bertambah dan berkurang. Kain kafan kadang-kadang baru kadang-kadang lusuh. Kalau kain kafannya baru itu

tandanya banyak orang yang meninggal kalau lusuh aman. Sisa penjamasan jimat kembangnya bekas mencuci yang ada bunganya biasanya orang sekitar meminta keberkahan air tersebut. Ada dedak biasanya untuk pertanian.

4. Nilai keagamaan atau religius?

Arep buka jimat ngesuk malemane Ana tahlilan disit berdoa bersama

5. Nilai sosial?

Kerabat jimat saling membantu untuk melaksanakan penjamasan jimat agar lancar. Kemudian dari pihak desa dan masyarakat sekitar yaitu mengayu bagyo itu dalam Penjamasan jimat ikut berpartisipasi.

6. Bagaimana cara masyarakat desa dan pemerintah dalam rangka bekerja sama?

Warga sekitar mengikuti jalannya tradisi penjamasan jimat.

7. Nilai ekonomi?

Dari jimat itu jika berasnya bertambah biasanya akan Makmur, jika berasnya berkurang akan mengalami paceklik. Jadi intinya berasnya itu bisa bertambah dan berkurang.

8. Apakah Desa kalisalak sudah menjadi desa wisata?

Penjamasan jimat, wisata song, teleng, lemah Abang kaliontong, Karang benar, Wahana ketek, Pasar Wage, sedekah bumi. Biasanya warga sekitar ada melakukan tabungan atau nabung agar pas penjamsan jimat atau kita biasa menyebutnya bada mulud Ben due sangu.

Nama: K. H. Abdul Wahab

Umur: 88 Tahun

Pekerjaan/Jabatan: Pedagang/Tokoh Agama

Hari/Tanggal: Minggu, 11 September 2022

Waktu: Pukul 14.30 WIB

Tempat Wawancara: Dirumah Mbah Abdul Wahab

1. Apakah makna dari tradisi penjamasan jimat? Maksudnya ya kue Samben tahun kue dikumbah, direseki, dibersihi engko ger wis rampung dibersihi di rumati njur di balekna Mari nganah maning (langgar jimat).

Bersihi jimat, ngumbah jimat, sing nggo ngumbah Banyu jeruk, biasane banyu jeruk bayi dilapi, di reseki maning karo Dedek ger wis rampung jam 11.00 antarane Terus di lebokna maning.

2. Unsur-unsur islam dalam tradisi penjamasan jimat?

Ya ana, ya wong gemiyen tuli aliase tuli sing meng Jawa tuli anu cara Gemiene ya Wali, wali liwat tuk ngonoh mampir maring umahe kaki surawisesa gawajimat, sing digawa gue njur ditinggal nang kono, iki anu tinggalan Keraton. Gemien Keraton Surakarta ceritane kue sing ditinggal barang-barange iya ditinggal nang kono deweke sng ninggali barang njur lunga ngulon maring Tegal apa maring Cirebon, kayane tah maring Tegal, Tegal Arum.

Yang membawa prajurite amangkurat I, anak pemberontakan Trunojoyo kalah tuli dadi deweke lunga. Lunga ngulon bawa kue apa-apa dibawa lah. Terus sidane mati nang Tegal Arum. Matine jane nang dalan nang paguyangan antarane. Apa kidul tekan Paguyangan nang kono njur mati nang Paguyangan. Njur digoleti tanah sing ambune Arum digoleki tekan nganah Ana lemah sing ambune Arum nang kana yakue Tegal Arum. Njur dipendem ng kana. Sedurunge njamas jimat kue biasane ziarah maring Tegal Arum karo makam juru kunci rutin saben tahun.

3. Apa yang melandasi diadakannya tradisi penjamasan jimat?

Perintah Ana wong teka Kang nganah gawa kue mampir gone kaki surawisesa nang kono kue njur ninggal kue kon dirumat.

Perintah Mbah surawisesa kon dirumati terus, titip nang kono kon dirumati saben Bada Mulud disuceni ng etungane nganggo etungan aboge tanggale tanggal aboge.

4. Siapa yang merintis diadakannya tradisi tersebut? Kaki surawisesa

5. Mengapa tradisi tersebut diadakan setiap tanggal 12 Rabiul awal? Apakah ada kaitannya dengan nilai agama?

Mendapat pesan untuk dijamas di reseki Samben tanggal 12 mulud Kang hitungan aboge.

6. Naskah apakah yang dibaca pada saat tradisi Penjamasan jimat?

- Bahasa Arab karo Jawa. Bahasa arab online
 - a. Furudu shola gue perlu sholat
 - b. sirojan muniro gue sirojan gue apa sirod gue lampu, muniro kue padang. Dadi lampu padang cara jawane.
 - c. alamtaro gue apa koe ora ngerti (tidak memperhatikan) cara jawane.

Fangasya gue cara jawane apa koe ora ngerti semangsa-mangsa perlu sholat dadi lampu padang (wong sing gelem nglakoni sholat semangsa-mangsa kue dadi atine padang). Unine terjemahe tah (lampu padang).

Ora Wani buka nek ora dikongkon. Kon buka kue ana carane yaiku puasa ngasrep 3 dina. Puasane yaiku pada kaya puasa biasane cuman buka karo saure

ngasrep. Mbasa ditiliki nganah pitine dibukak naskahe dikanu nang kaki muraji (juru kunci) dijiot disogna nang duwur pedupan wis dalam keadaan kebukak. Dadi wong nyong puasa 3 dina niate men busa dibukak kue kepriwe dadi angger aku gelem maca ning ya ger wis dibukak tegese jirete wis diuculi ibarate nek aku wis menganah, kue wis ucul dewek wis nglambrah dadi disogna maring piti maning nglambrah. Dadi nyong jur barang wis mandan sue terus nyong mungguh karo kaki muraji mbarang mbukak onine kaya kue. Furudu shola (perlu sholat), siroja muniro (lampu padang/ terang), alamtaro fangasya (apa kamu tidak mengerti sewaktu-waktu/semangsa-mangsa perlu sholat supaya padang /lampune padang) kue maknane.

Dadi diwei 3 kalimat tok furudu shola, siroja muniro, alamtaro fangasya. Kue aliase mung diwei pirang tembung. Gue sng kena diwaca liyane ra kena diwaca pating mblaker tulisane dibaleni ya ora dadi. Bar dideleng guli maca wis rampung maca dibaleni maning wis ra kena diwaca maning tulisane ws ora moni maning dadi aku ya ora bisa mbaleni maca wis pating mblaker shi.

- d. Njur pindone nganah maning terus nyong ra puasa mbasa wis sue ora mbukak jamas ora nganah njur jaman lurah pi'i kon bukak maning. Nyong bukak maning maring nganah onine tanbighul ghofilin kue cara jawane tanbih kue eling/ peringatan, ghofilin kue lali dadi eling, lali.
- e. Njur ana maning tahune mbukak maning njur anane mung hadist sahabat ngali ning cara jawane "sopo wonge kepingin tetekan sejane lan slamet dunia akhiratekue kon puasa 40 dina" ger gelem puasa 40 dina kue bakal ketekan sejane lan slamet dunia akhirate.

- Tulisan jawa onine "wong kang wicaksono"

7. Nilai keagamaan

-sebelum membaca naskah apakah mbah melakukan puasa terlebih dahulu? Ya, puasa 3 dina mung bukane karo saure ngasrep tegese ora mangan sing asin-asin karo sing legi-legi.

-mengapa jimat itu dibersihkan? Setiap tahun dijamas nggo mbersihna dicuci, kalo jimat setelah dicuci air bekas cuciannya biasane dinggo rebutan wong digawa bali.

8. Bagaimana cara melestarikan tradisi penjamasan jimat?

Dengan cara aja dirobah-robah kaya kue bae. Tegese aja dirobah-robah kue waktune, wulane, tanggale aja dirubah sing biasa wulan mulud tanggale 12 mulud tanggale tanggal itungan aboge ora kena dirubah. Carane juga ora kena, nggone ya ora kena dirubah-rubah jane.

Kon diuri-uri kon dilestarikna yakue nganggo adat sing wis kelaku / sing wis dingin-dingin aja dirobah. Nek dirobah cokan mbedakalani cara jawane dadi kon aja dirobah wong anu adat sekang sing prentah sing ngesogna ngonoh sing prentah.



Nama: Hadi Sumarto

Umur: 80 Tahun

Pekerjaan/Jabatan: Tokoh Adat

Hari/Tanggal: Jumat, 11 September 2022

Waktu: Pukul 10.30 WIB

Tempat Wawancara: Dirumah Mbah Hadi Sumarto

1. Apa yang anda ketahui tentang penjamasan jimat?

Raden Amangkurat 1 kue di bureni karo landa mlayu-mlayu lah kue tekan ngono kue ninggali kok dirumat lha sekang kono mlayu maning maring gambarsari nang desa mbeji nang kono ya ninggali kon dirumati juga sekang kono mlayu maring kalibening nang kaki bening ya ninggali kon dirumat, kang kali bening mlayu maring jurang mangu ajibarang liren nang kono sedela, nang akibarang liren mlayu maring tegal arum nganti sedane be nang Tegal Arum.

2. Makna dari tradisi Penjamasan jimat?

3. bagaimana cara melestarikan tradisi penjamasan jimat?

Kon dirumati aja nganti ilang, sebab kue genah jimat kue anu pundent keraton maune.

4. Unsur-unsur islam dalam tradisi penjamasan jimat?

5. bagaimana sejarah Penjamasan jimat
 - apa yang melandasi diadakannya tradisi tersebut? Raden Amangkurat I
 - sejak kapan tradisi tersebut dilakukan?siapa yang merintis diadakannya tradisi tersebut?
 - mengapa tradisi tersebut dilaksanakan setiap tanggal 12 rabiul awal? Diuri-uri
6. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi penjamasan jimat?

Nama: Hadi Sukamto

Umur: 62 Tahun

Pekerjaan/Jabatan: Penderes/Juru Kunci

Hari/Tanggal: Senin, 19 September 2022

Waktu: Pukul 19.30 WIB

Tempat Wawancara: Dirumah Bapak Hadi Sukamto

1. Nilai budaya
 - bagaimana cara melestarikan tradisi penjamasan jimat? Melestarikannya dengan cara yang sama yaitu mulai dari persiapan sampai pelaksanaan.
 - apakah makna dari tradisi penjamasan jimat? Maknane agar terawat men bersih
 - apakah unsur-unsur islam dalam tradisi penjamasan jimat? Pengaosan atau berdoa pada tradisi maleman atau rasulan membaca doa tahlilan biasanya doa dibacakan oleh kayim, kemudian dilanjutkan tumpengan.
2. Jelaskan secara singkat sejarah tradisi penjamasan jimat
 - apa yang melandasi diadakannya tradisi penjamasan jimat? Perintah saking Sunan Amangkurat I
 - sejak kapan tradisi tersebut dilakukan? Mba surawisesa
 - Siapa yang merintis diadakannya tradisi tersebut? Sunan Amangkurat I

-mengapa tradisi tersebut dilaksanakan 12 rabiul awal? Miturut aboge

3. Bagaimana pelaksanaan tradisi penjamasan jimat? Nganggo tanggalan aboge, 12 bulan maulud atau rabiul awal, pelaksanaannya satu hari satu malam sing wengine kue tradisi rasulan ana tahlilan karo tumpengan, sing esuke njamas jimate. Alat sing nggo njamas kue ana jeruk nipis, dedek, warangan.
4. Bagaimana urutan tata cara penjamasan jimat? Pertamane niku di tokna jimate sing nang langgar jimat urutan ngetoknane, bar kue terus disogna altar. Sing dijamas niku warna-warna nek kain kalih naskah mung direseki karo dipe, nek sing logam kue di reseki karo jeruk nipis, dedek, dan warangan. Bar wis direseki kabeh terus dilebokna maning secara urutan. Jika jimat wis pada melbu berarti wis rampung njamase.
5. Sebelum diadakannya tradisi penjamasan jimat persiapannya apa saja? Resik-resik lingkungan pihak kerabat, ziaroh.
6. Juru kunci memiliki tugas apa saja? Mbukak karo nutup, cara khususnya dengan puasa.
7. Dalam kegiatan penjamasan jimat apakah dilakukan secara gotong royong? Ya jelas gotong royong para kerabat.
8. Mengapa jimat itu harus dibersihkan? Ya ben bersih karo awet men bisa dinikmati anak cucu.
9. Apakah ada doa khusus untuk menjamasnya? Jelas ada hanya saja juru kunci yang boleh tahu, tetapi tetap minta kepada gusti alloh untuk meminta keselamatan.

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.61/Un.19/FUAH/PP.05.3/2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradatan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Shohifatun Nur Arifin
NIM : 1817503034
Semester : VII
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradatan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Nilai-Nilai Dalam Tradisi Penjamasan Jimat Di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Pada Hari Kamis, tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Memberikan arahan terkait penulisan yang baik dan benar.
2. Ada sedikit perubahan pada judul dari "Nilai religiusitas tradisi Penjamasan jimat di Desa Kalisalak kecamatan kebasen kabupaten banyumas" menjadi "Nilai-Nilai Dalam Tradisi Penjamasan Jimat Di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas".
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 7 Februari 2022

Pembimbing,

Arif Hidayat, M. Hum.

Ketua Sidang,

Dr. Hartono, M. Si.

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-229/U.n.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

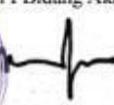
Nama : Shohifatun Nur Arifin
NIM : 1817503034
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradan Islam (SPI)
Semester : VIII
Tahun Masuk : 2018

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradan Islam (SPI) pada Tanggal 2 Juni 2022: **Lulus dengan Nilai: 72 (B)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 9 Juni 2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-15/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.
NIP : 199201242018011002
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :

Nama : Shohifatun Nur Arifin
NIM : 1817503034
Prodi : SPI
Tahun Masuk : 2018
Judul Skripsi : Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak
Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap skripsi pada tanggal **28 September 2022** melalui **turnitin** dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah **24%. (hasil terlampir)**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 28 September 2022

Kalab FUAH,

Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaiku.ac.id> Email: lib@uinsaiku.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3403/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SHOHFATUN NUR ARIFIN

NIM : 1817503034

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 29 September 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Shohifatun Nur Arifin
NIM : 1817503034
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Proposal Skripsi : Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak
Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 26 September 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi SPI

Arif Hidayat, M.Hum.

NIP. -

Dosen Pembimbing

Arif Hidayat, M.Hum.

NIP. -

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

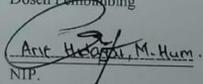
Nama : Shohifatun Nur Arifin
 NIM : 1817503034

Pembimbing : Arif Hidayat, M. Hum.
 Judul Skripsi : Nilai-Nilai dalam Tradisi Penjamanan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 18 Oktober 2021	Proposal skripsi.		
2.	Jumat, 5 November 2021	ACC judul proposal skripsi.		
3.	Kamis, 18 November 2021	Revisi proposal skripsi.		
4.	Jumat, 10 Desember 2021	Revisi Proposal Skripsi Metode Penelitian		
5.	Senin, 17 Januari 2022	ACC Proposal skripsi untuk diseminarkan		
6.	Rabu, 9 Maret 2022	Revisi BAB I, Lanjut Bab II		
7.	Jumat, 1 April 2022	ACC BAB II, Lanjut BAB III		
8.	Rabu, 25 Mei 2022	Revisi BAB III		
9.	Jumat, 12 Agustus 2022	ACC BAB III, lanjut BAB IV		
10.	Selasa, 16 Agustus 2022	ACC BAB IV, lanjut BAB V		
11.	Senin, 29 Agustus 2022	ACC BAB V		
12.	Sabtu, 27 September 2022	ACC untuk di Munaqosahkan.		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 27 September 2022
 Dosen Pembimbing

 NIP.

Lampiran10

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Amal A, Yari Iku, 406 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 639624 – 628250; Faksimil (0281) 636553;
www.uinpuwerto.ac.id

Nomor : B-299/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/7/2022 5 Juli 2022
Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Shohifatun Nur Arifin
NIM : 1817503034
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : VIII

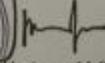
Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Nilai-Nilai Dalam Tradisi Penjamasan Jimat Di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas
Tempat : Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas
Waktu : 5 Juli- 4 September 2022.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

Lampiran 11

**PEMERINTAH DESA KALISALAK**
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA DESA
Alamat : *Jln. Raya Desa Kalisalak-Kebasen No.36 Telf.(0281) 6847549*
Website : *pemdeskalisalak.blogspot.co.id* \ email: *kalisalak007@gmail.com*

Nomor: 372/2022
Lamp. : -
Hal : *Rekomendasi Penelitian*

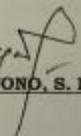
Kalisalak, 06 Juli 2022

Kepada
Yth: Dekan I UIN Profesor Kiai Haji
Zuhri Purwokerto Fak.
Ushuluddin, Adab dan
Humaniora
di
PURWOKERTO

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Kemenag RI UIN Purwokerto, Nomor : B-299/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/7/2022, tanggal 05 Juli 2022 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini Pemerintah Desa Kalisalak memberikan Rekomendasi/Ijin Pelaksanaan Penelitian yang mengambil judul Nilai-Nilai Dalam Tradisi Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas mulai Tanggal 05 Juli 2022 s/d. 04 September 2022, dengan ketentuan untuk dapat menjaga keamanan, ketertiban dan menciptakan situasi kondusif serta tetap mematuhi protokol kesehatan.

Demikian rekomendasi ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Kepala Desa Kalisalak

ILHAM TRIYONO, S. Pd.

SERTIFIKAT


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12201/22/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SHOHIFATUN NUR ARIFIN
NIM : 1817503034

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	93
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 22 Des 2020


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/11098/2021*

This is to certify that :

Name : SHOHIFATUN NUR ARIFIN
Date of Birth : BANYUMAS, May 25th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 47
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 49

Obtained Score : 479



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 18th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال أحمد باني رقم: ٤٠ بوروكرتو ٤٣١٦٣ هاتف ٠٢٨١ - ٣٢٨٣٤٤ www.iaipurwokerto.ac.id

التمن

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١-٩٨

منحت الى

الاسم

: صفية نور عارفين

المولودة

: بيانوماس، ٢٥ مايو ٢٠٠٠

الذي حصل على



٤٨ :

فهم المسموع

٤٠ :

فهم العبارات والتراكيب

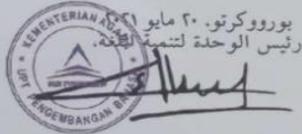
٥١ :

فهم المقروء

٤٦٣ :

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٠
مايو ٢٠٢١



بوروكرتو، ٢٠ مايو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode



SERTIFIKAT

No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

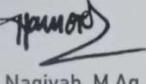
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

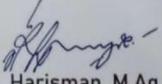
SHOHIFATUN NUR ARIFIN
1817503034 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:
Ponpes Darul Qur'an Purwokerto
1-15 Februari 2021
dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128201903 1 020

NILAI
A

fuah.iainpurwokerto.ac.id





SERTIFIKAT

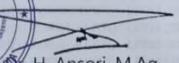
Nomor: 1276/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **SHOHIFATUN NUR ARIFIN**
NIM : **1817503034**
Fakultas/Prodi : **FUAH / SPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6693/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SHOHIFATUN NUR ARIFIN

NIM: 1817503034

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 25 Mei 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	98 / A
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	87 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 06 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shohifatun Nur Arifin
2. NIM : 1817503034
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 25 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Kalisalak RT 1/6, Kebasen, Banyumas
5. Nama Ayah : Ngaripin, S. Pd.
6. Nama Ibu : Saidah, A.Ma. Pd.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Kalisalak 2012
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTS Ma'arif NU Kebasen 2015
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA Ma'arif NU Kebasen 2018
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2018

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII
2. HMJ SPI

Purwokerto, 13 Agustus 2022

(Shohifatun Nur Arifin)